

Kompilasi Khotbah Jumat

3, 10, 17, 24 dan 31 Sulh 1393 HS/Januari 2014
Vol. VIII, Nomor 04, 28 Tabligh 1393 HS/Februari 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Hasan Bashri, Shd
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Dildaar Ahmad dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888



Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat 3 Januari 2014: Perkembangan Ahmadiyah di Tahun 2013, Pengorbanan Harta dan Waqf Jadid	1-26
Beberapa Pokok Bahasan: Doa dan ucapan Selamat Tahun Baru; Harapan agar rahmat, karunia dan keberkahan bertambah di tahun 2014; Karunia tak terhitung di tahun 2013; dengan karunia Allah, sejumlah 158 masjid dibangun; menerima 258 Masjid; sejumlah 121 rumah misi sedang dibangun; Allah <i>Ta'ala</i> membukakan jalan bagi tersebarnya pesan Islam hakiki; selama lawatan Hudhur V atba, pesan Islam menjangkau kepada jutaan orang; pengumuman Tahun Baru Waqaf Jadid yang ke-57; Penyebutan peristiwa yang menyegarkan keimanan dalam hal pengorbanan harta; Kabar kewafatan Tuan Yusuf Latif dari Boston, Amerika Serikat.	
Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 10 Januari 2014: Ilmu Pengetahuan dan Kekuatan Tekad untuk Perbaikan Amal Perbuatan	27-36
Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 17 Januari 2014: Reformasi Diri: Tekad, Iman dan Perbaikan Diri	37-48
Judul Khotbah Jumat 24 Januari 2014: Reformasi: Tanggungjawab Dan Usaha Bersama	49-67
Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 31 Januari 2014: Instrospeksi, Perbaikan Diri dan Kesuksesan	68-80

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 10 Januari 2014

Senantiasa mengingat bahwa tujuan pengutusan dan misi Hadhrat Masih Mau'ud as bukan hanya perbaikan soal akidah, melainkan juga mengeratkan hubungan dengan Allah dan perbaikan amal. Satu tujuan lainnya ialah agar hamba menunaikan hak-hak satu dengan yang lain. Itulah ringkasan dari segala hal soal amal perbuatan; dua macam penghambat di jalan perbaikan amal. Pertama, kelemahan kekuatan tekad dan kedua kelemahan dalam kekuatan amal. Kekuatan dan kelemahan keduanya dipengaruhi oleh kekuatan atau kelemahan ilmu yang dimiliki; Untuk berbagai macam orang terdapat berbagai macam obat penyembuhan penyakit akhlak dan rohaninya; kewafatan Master Mashriq Ali Sahib dari Kalkutta, India. Shalat Jenazah gaib dan kenangan baik.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 17 Januari 2014

Manusia dapat menghadapi keburukan dengan memunculkan dalam diri mereka kekuatan tekad, ilmu pengetahuan yang sempurna dan benar, dan kekuatan amal perbuatan; kekuatan tekad dalam urusan agama ialah keimanan; kekuatan amal perbuatan dapat menambah keimanan; segala kesukaran menjadi mudah dengan dukungan dan pertolongan Allah *Ta'ala*; jika iman sudah teguh dan hubungan dengan Tuhan sudah terjalin dengan erat, maka dengan sendirinya pekerjaan manusia akan terus berjalan dengan baik; kekuatan tekad para sahabat Hadhrat Rasulullah saw dan Hadhrat Masih Mau'ud as, yakni penyebutan mengenai contoh-contoh kecemerlangan perbaikan amal perbuatan mereka sebagai hasil dari kekuatan iman; Kesyahidan Mukarram Arsalan Sarwar putra tuan Muhammad Sarwar dari Rawalpindi.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 24 Januari 2014

Kewajiban setiap Ahmadi untuk meraih standar mutu akhlak dan kerohanian sebagaimana diharapkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as; Kecenderungan manusia meniru dalam hal-hal duniawi; Tidak abai juga meniru dalam hal-hal rohaniah; Secara umum, harus disampaikan bahwa menjalin ikatan dengan pelayan sejati Hadhrat Rasulullah saw dapat menimbulkan kedekatan dengan Allah *Ta'ala*; Penyampaian peristiwa yang menyegarkan keimanan berupa Perubahan Suci dalam kehidupan Para Ahmadi baru; dukungan dan pertolongan Ilahi dan Hubungan dengan Allah; Mengenang dan informasi shalat jenazah gaib atas Kewafatan Mukaramah Nawab Bibi Sahiba dan Sheikh Abdul Rasheed Sherma Sahib.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 31 Januari 2014

Aspek ketiga perbaikan amal: Menghilangkan kelemahan dalam Qudrat/kekuatan untuk melaksanakan Perbuatan baik dengan sarana eksternal yaitu pengawasan dan paksaan; Makna Pengawasan dan Paksaan; Dua jenis resep obat bagi perbaikan amal perbuatan dari pihak luar ialah pengawasan dan paksaan; setiap masyarakat memakai sarana pengawasan untuk perbaikan dirinya termasuk juga masyarakat agama; orang tua, ayah-ibu, para Murabbi, para pengurus dan setiap tingkat Nizam mengawasi di wilayah domain masing-masing; tugas penting para Muballigh dan pengurus untuk menciptakan pemahaman yang benar tentang Khilafat; kesucian kerohanian kita dan perbaikan amal perbuatan kita, insya Allah, akan menjadi penyebab revolusi besar termasuk juga terkait tabligh; Keadaan umat Muslim yang patut dikasihani dan gerakan banyak-banyak berdoa untuk mereka

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Perkembangan Ahmadiyah di Tahun 2013, Pengorbanan Harta dan Waqf Jadid

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 3 Januari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ،

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ialah saya mengucapkan Selamat Tahun Baru kepada saudara-saudara dan semua anggota Jemaat Ahmadiyah yang tersebar di seluruh dunia. Dari Majlis Amila, dari Jemaat-Jemaat dan dari para anggota Jemaat secara perorangan juga saya menerima ucapan Selamat Tahun Baru. Saya ucapkan Mubarak kepada semua! Ucapan Mubarak disertai doa semoga Allah *Ta'ala* semata-mata dengan karunia-Nya menjadikan tahun ini lebih banyak mendapat rahmat dan berkat-berkat dan karunia-Nya dari tahun-tahun sebelumnya. Doa ini adalah keyakinan setiap orang Ahmadi, dan memang harus demikian. Tidak ada manfaatnya kalau hanya sekedar memberi ucapan Mubarak saja,. Hanya merupakan kebiasaan orang-orang dunia belaka, jika ucapan mubarak ini tanpa

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kompilasi Khotbah Jumat

Januari 2014

disertai keinginan karunia Allah *Ta'ala*, rahmat dan berkat-Nya dan tanpa disertai doa. Akan tetapi keinginan ini juga tidak ada gunanya dan doa juga tidak mendatangkan hasil jika kemampuan dan keterampilan yang telah dianugerahkan oleh Allah *Ta'ala* kepada kita tidak dipergunakan secara tepat untuk meraih karunia-karunia-Nya dan tidak mengamalkan perkara-perkara yang telah diperintahkan Allah *Ta'ala* kepada kita untuk dilaksanakan. Hanya melaksanakan shalat nafal secara berjamaah di malam hari terakhir menjelang Tahun Baru tidak cukup bagi kita, jika tidak timbul kesadaran untuk berusaha terus melaksanakan *nawafil* dan meningkatkan mutu ibadah-ibadah yang lebih baik demi meraih karunia-karunia Allah *Ta'ala* dan akan berusaha melakukan setiap pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari demi meraih keridhaan Allah *Ta'ala*.

Jika, dua hari yang lalu, kita memulai Tahun Baru dengan pikiran dan keinginan seperti itu kemudian kita memberi selamat dan mubarak kepada satu sama lain dengan perasaan demikian, maka kita akan termasuk kedalam golongan orang-orang yang berusaha untuk meraih bרכת, rahmat serta karunia Allah *Ta'ala*. Semoga Allah *Ta'ala* memberi *taufiq* kepada setiap dari kita semua untuk memiliki pikiran seperti itu. Jika tidak, kita mohon semoga Allah *Ta'ala* semoga Dia menjadikannya demikian. Pikiran itulah juga yang telah menjadikan kita bersyukur kepada Allah *Ta'ala* di tahun yang lalu, semata-mata Allah *Ta'ala* dengan karunia-Nya telah memberi *ihsanat* dan *ni'mat-ni'mat* kepada kita, yang telah membuat kita bersujud syukur di hadapan Allah *Ta'ala*. Bersujud syukur dengan hati ikhlas di hadapan Allah *Ta'ala* itulah merupakan tujuan kehidupan kita, sebagaimana Allah *Ta'ala* sendiri telah memberi tahukannya kepada kita. Pendek kata, itulah ruh yang harus menjadi niat dan tujuan dari ucapan mubarak kita yang disampaikan kepada satu sama lain.

Apabila kita mengadakan analisa kembali keadaan Jemaat pada tahun yang lalu, banyak kesulitan-kesulitan kita hadapi, namun dalam tahun 2013 yang lalu Allah *Ta'ala* telah menurunkan karunia-karunia-Nya kepada kita tidak terhitung banyaknya. Maka, jika kita ingin agar

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

karunia-karunia itu tetap turun kepada kita, maka harus berusaha keras untuk memohon karunia-karunia itu dengan sangat merendahkan diri, dengan semangat juang dan disertai banyak memanjatkan doa. Terutama mereka yang telah ditugaskan untuk melakukan beberapa pengkhidmatan terhadap Jemaat. Mereka harus ingat selalu bahwa demi menarik karunia Allah *Ta'ala*, secara khusus mereka harus berusaha merendahkan diri, bersikap lemah lembut dan banyak memanjatkan doa.

Kebanyakan orang merasa gembira karena mendapat *taufiq* untuk berkhidmat kepada Jemaat dalam berbagai macam kedudukan. Memang tidak diragukan lagi bahwa perkataan "*mendapat taufiq*" adalah sangat berberkat mendapat kesempatan untuk berkhidmat, namun perkataan "*mendapat taufiq*" akan berberkat dengan sempurna apabila dalam sudut relung pikiran kita sedikit pun tidak tersirat keinginan untuk mendapatkan suatu kedudukan di dalam Jemaat. Melainkan hanya tertanam pikiran *semata-mata untuk berkhidmat* kepada agama. Anggaplah pengkhidmatan Agama itu sebuah karunia Allah *Ta'ala*. Pikiran inilah yang harus selalu tertanam di dalam lubuk hati kita. Di dalam lubuk hati kita tidak boleh ada perasaan ego, bangga, sombong dan menganggap diri lebih baik dari orang lain. Allah *Ta'ala* mencurahkan berkat yang tidak terhingga kepada orang yang berkhidmat dengan motif pikiran dan perasaan seperti itu dan berlaku lemah lembut serta merendahkan diri.

Para asisten dan orang-orang yang menjadi kerabat kerjanya pun melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kerja sama yang baik dan penuh semangat. Para anggota Jemaat juga dengan hati senang dan gembira menyambut setiap seruan atau perintahnya. Semoga Allah *Ta'ala* memberi *taufiq* kepada semua anggota pengurus dan semua petugas untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan penuh ikhlas, merendahkan diri, semangat dan lebih banyak memanjatkan doa daripada sebelumnya. Jika sudah demikian keadaan mereka maka pasti mereka akan menjadi '*sulthaanan nashiira*' - a helping power – kekuatan yang menolong bagi Khalifa-e-Waqt. Semoga para anggota

Kompilasi Khotbah Jumat

Januari 2014

Jemaat menjadi orang-orang yang dengan penuh ketaatan selalu mendahulukan tugas-kewajiban Jemaat diatas semua tugas-tugas lainnya, agar dapat menjadi orang-orang yang selalu menyaksikan pemandangan karunia-karunia Allah *Ta'ala*.

Sebagaimana setiap Ahmadi telah maklum bahwa tugas kita semua untuk memajukan amanat Misi Hadhrat Masih Mau'ud as Yakni kepada beliau as telah diserahkan tugas untuk mengembangkan amanat Islam ke seluruh dunia. Menghimpun kembali orang-orang Muslim yang sudah cerai-berai dan membuat dunia tunduk sujud di hadapan Allah *Ta'ala* Yang Maha Tunggal. Dengan karunia Allah *Ta'ala* pekerjaan ini dengan semangat tinggi sedang dilakukan oleh Jemaat Ahmadiyah. Pembangunan Rumah Misi, pembangunan Mesjid-mesjid, pekerjaan Tabligh, mempersiapkan literatur dan penyebarannya, mempersiapkan tenaga Muballighin dan Murabbi kemudian menyebarkan mereka kemedan amal, dengan karunia Allah *Ta'ala* sedang dilaksanakan oleh Jemaat Ahmadiyah.

Sebagaimana telah saya katakan, sesuai dengan firman Allah *Ta'ala*, tujuan kehidupan kita adalah untuk beribadah kepada-Nya. Shalat berjamaah wajib atas orang-orang Muslim laki-laki dan untuk menunaikan shalat berjamaah sangat perlu mengusahakan pembangunan masjid-masjid di tempat atau kawasan yang sesuai. Diantara karunia yang tidak terhitung banyaknya dianugerahkan Allah *Ta'ala* kepada Jemaat sepanjang tahun 2013, diantaranya Dia telah memberi *taufiq* untuk membangun banyak sekali masjid-masjid di seluruh dunia dan meramaikannya dengan orang-orang beribadah di dalamnya. Misalnya di Negara-negara Eropah, Australia dan beberapa negara di Timur Jauh, dan terutama sekali di India dan negara-negara Afrika banyak sekali pembangunan telah dilakukan. Baiklah sekarang saya akan melaporkannya dengan ringkas tentang itu semua.

Sepanjang tahun 2013 yang lalu, dengan karunia Allah *Ta'ala* telah dibangun 136 buah Mesjid dan tambahan lagi, di beberapa kampung di India telah dibangun Mesjid-mesjid dalam corak tempat beribadah bersifat sementara dengan menggunakan bahan-bahan dari

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

kayu dan atap seng jumlahnya sebanyak 22 buah. Selain itu, 258 buah Mesjid telah dianugerahkan oleh Allah *Ta'ala* kepada Jemaat. Mesjid-mesjid itu diperoleh melalui Tabligh, Imam-imam Mesjid dengan penduduk kampung bersama-sama masuk Jemaat Ahmadiyah, dan mereka telah membawa Mesjid juga bersama mereka menggabungkan diri dengan Jemaat.

Sebagaimana telah saya katakan bahwa pekerjaan ini banyak dilakukan di negara-negara Afrika dan di India. Dari 158 buah Mesjid yang telah dibangun, 102 Mesjid permanen diantaranya dibangun di Afrika dan 22 buah di India yang dibangun dengan bahan sementara agar dapat segera dipergunakan sesuai dengan keperluan yang mendesak. Saat ini di Afrika ada 41 buah Mesjid sedang dibangun. Seperti telah saya sampaikan, di negara-negara selainya juga di tahun yang lalu banyak masjid telah dibangun dan banyak juga yang masih sedang dibangun.

Begitu juga *mission house* (Rumah Misi, Darut Tabligh, Pusat Tabligh dan Dakwah), sebanyak 121 buah Rumah Misi dan pusat Tabligh telah dibangun, diantaranya 77 buah di Afrika dan 5 buah di India. India yang merupakan Negara yang sangat luas dan Afrika juga sebuah benua besar. Di Afrika bagian barat dan timurnya, dimana Jemaat sedang berkembang dengan pesat sekali di 7-8 Negara.

Telah saya katakan, bahwa tugas kita adalah mengembangkan amanat Islam ke seluruh dunia. Untuk menyebarkan ajaran Islam ke setiap penjuru dunia, agar dunia mengetahui ajaran Islam yang indah dan sejati. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, para Muballigh kita sedang menjalankan tugas ini dengan giat sekali. Selain dari pada itu, ketika saya melakukan lawatan ke beberapa Negara di dunia, sebagai hasilnya Jemaat mulai banyak dikenal, dunia telah mendengar keindahan ajaran Islam yang sejati. Kemudian sambil mengembangkan perkenalan itu para Muballigh secara tetap menulis berbagai artikel tentang Islam di surat kabar-surat kabar setempat. Banyak juga diantaranya yang mengutip khotbah-khotbah saya untuk mengisi kolom-kolom Surat Kabar secara dawam menyampaikan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

ajaran Islam yang sejati. Dengan karunia Allah *Ta'ala* amanat-amanat Islam semakin berkembang sangat luas di tahun yang lalu.

Saya telah menjelaskan sebelumnya juga tentang lawatan saya ke beberapa Negara. Ketika saya melawat ke Amerika pada tahun yang lalu, secara keseluruhan sebanyak 12 juta orang telah menerima pesan-pesan ajaran Islam. Di waktu lawatan ke dua kota di Kanada, 8,5 juta penduduk telah menerima pesan-pesan ajaran Islam. Jadi, di kedua negara ini ada 20,5 juta manusia telah menerima amanat ajaran Islam melalui cara itu. Dari segi ini juga tidak terhitung banyaknya karunia Allah *Ta'ala* turun kepada kita sehingga terbuka jalan-jalan baru untuk menyampaikan amanat Ahmadiyah kepada penduduk dunia.

Dalam lawatan saya selalu terbuka jalan untuk menyampaikan amanat ini, setelah itu lebih luas lagi ditingkatkan oleh para Muballigh yang mempunyai semangat dan kecintaan tinggi untuk bertabligh dan dengan karunia Allah *Ta'ala* usaha-usaha merangkapun diberkati dengan sukses yang sangat gemilang. Begitu juga di waktu lawatan ke Jerman saya mendapat *taufiq* untuk meletakkan batu pondasi pertama dua buah Mesjid dan menghadiri Jalsah Salanah juga di sana. Di sana semua upacara diliput oleh Radio, TV dan juga oleh beberapa buah Surat Kabar Lokal. Bukan terbatas hanya media Jerman saja melainkan saluran TV Austria, Switzerland yang berdekatan dengan perbatasan Negara Jerman bersama-sama meliput semua kegiatan selama lawatan saya di Jerman, hingga secara keseluruhan amanat Ahmadiyah telah sampai kepada 4 juta orang. Kemudian lawatan ke Singapura, Australia, New Zealand dan Jepang. Selama lawatan ke negara-negara itu sejumlah media meliput perjalanan saya dengan luas sekali. Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, amanat Ahmadiyah telah sampai kepada 30 juta orang di sana.

Hal itu semua semata-mata karunia Allah *Ta'ala*, yang tidak mungkin dapat diraih hanya melalui usaha manusia. Keadaan usaha manusia hanyalah demikian, Sekretaris Umur Kharijiah (Komunikasi Eksternal) kita di Australia mempunyai hubungan erat dengan perwakilan Pers Australia dan telah berusaha untuk membuat

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

perjanjian dengan reporter Surat Kabar wilayah untuk wawancara. Namun ketika sudah sampai pada waktunya untuk interview, reporter itu meminta maaf tidak bisa datang. Akan tetapi Allah *Ta'ala* telah mengatur demikian rupa, 15 menit setelah reporter surat kabar wilayah itu menyatakan keberatan tidak bisa hadir, perwakilan surat kabar Nasional sedang dihubungi, ternyata diketahuilah bahwa ia sedang duduk menantikan pemberitahuan kapan waktunya lawatan saya ke Australia. Setelah 15 menit kemudian ia pun datang untuk melakukan interview.

Pendek kata, hal itu semata-mata karunia Allah *Ta'ala* Yang Mahakuasa Yang telah menunjukkan tanda Kekuatan dan Pertolongan-Nya yang sangat khas kepada kita. Sedangkan pada waktu itu para Anggota Pengurus Jemaat Australia sedikitpun tidak mempunyai perkiraan dan harapan bahwa dalam waktu yang sangat singkat itu, perwakilan Surat Kabar mana kiranya yang akan dapat melangsungkan interview. Sedangkan yang datang itu perwakilan Surat Kabar Nasional, yang kemudian hasil interview atau wawancaranya itu segera disiarkan di dalam Surat Kabar Nasional, hal itu betul-betul telah terjadi di luar perkiraan dan hasilnya mengagumkan sekali.

Dalam sejarah Jemaat Jerman juga merupakan yang pertama kali bahwa Televisi Nasional di sana meliput berita tentang Jemaat. Saluran TV Nasional dan saluran TV Internasional Australia telah menyiarkan berita-berita tentang Jemaat. Sebelumnya juga telah saya beritahukan bahwa melalui siaran TV Internasional mereka, berita tentang Jemaat menjangkau hingga 46 Negara. Kemudian TV Nasional New Zealand dan saluran TV Maori, suku pribumi di sana juga telah menyiarkan berita-berita tentang Jemaat. Di Jepang sebuah Surat Kabar yang mempunyai sirkulasi sebanyak 20 juta telah mewawancarai saya kemudian menyiarkannya. Bukan hanya itu saja, bahkan sesudahnya juga mereka mewawancarai *Missionary Incharge* (Kepala Misi) di sana, kemudian menyiarkan lagi dalam Surat Kabar mereka. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang Islam.

Kompilasi Khotbah Jumat

Januari 2014

Mereka menyiarkan berita tentang Mesjid kita juga yang merupakan Mesjid pertama sedang dibangun di sana.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat di Jepang telah memperoleh sebuah tempat yang sangat baik dan cukup luas sekali. Di atas tanah itu sudah tersedia bangunan sebuah ruangan luas dan ruangan itu sudah menjurus kearah Qiblat, dan kita tidak perlu mengadakan perubahan lagi. Pendek kata, dengan dibangunnya Mesjid itu perkenalan Islam di Jepang semakin meningkat melalui Jemaat Ahmadiyah sehingga sebagaimana telah saya katakan, berkat lawatan dan dibangunnya Masjid ini timbul perhatian masyarakat di Jepang, bukan hanya sementara lalu dilupakan, melainkan setelah itu juga mereka melakukan interview kepada Muballigh di sana sehingga menambah luas informasi yang telah disiarkan sebelumnya. Walhasil, karunia Allah *Ta'ala* Yang Maha kuasa tidak terhitung banyaknya.

Melalui Radio dan TV, selama lawatan-lawatan saya, telah disampaikan amanat Islam Ahmadiyah kepada 182.600.000 (seratus delapan puluh dua juta enam ratus ribu) orang di dunia. Begitu juga di tahun 2013, melalui 1.088 buah Surat Kabar telah disampaikan amanat Islam Ahmadiyah kepada lebih dari 16.260.000 (enam belas juta dua ratus enam puluh ribu) orang. Jadi, ini semua semata-mata karunia dan ihsan Allah *Ta'ala* Yang telah mempersiapkan semua sarana untuk menyampaikan amanat Ahmadiyah Islam sejati kepada dunia.

Kegiatan-kegiatan Jemaat Ahmadiyah yang sedang dilakukan di negara-negara Afrika tidak termasuk di dalam laporan ini. Di sana juga pekerjaan-pekerjaan sangat luas ruang lingkupnya sedang giat dilaksanakan. Di sana amanat Islam Sejati telah disampaikan kepada penduduk dalam jumlah puluhan juta orang melalui media. Di Ghana, TV nasional milik Negara Ghana bernama *Ghana Broadcasting Corporation* sudah memulai menyiarkan program-program MTA. Jalsah Salanah yang dilaksanakan pada tahun 2013 disana telah disiarkan melalui TV nasional mereka. Program-program itu bisa disaksikan di Negara-negara tetangga Ghana juga melalui satelit. Jadi, Allah *Ta'ala* sedang membuka jalan yang sangat luas dan terbuka untuk menyebarkan amanat Islam Sejati kepada penduduk dunia.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Dalam tahun 2013 itu banyak resepsi telah diadakan dan orang-orang yang ikut menghadiri resepsi-resepsi itu sangat terkesan. Yang hadir terdiri dari orang-orang terpelajar seperti para politisi dan *policy makers* (para pembuat kebijakan). Apabila mereka telah mengetahui ajaran Islam yang sejati, mereka menganggap semua pandangan itu sebagai barang baru bagi mereka. Dengan sesungguhnya mereka pikir, ini bukan suatu pandangan atau suatu gambaran yang dibuat-buat melainkan sebagai ajaran Islam yang sejati. Hal itu bagi mereka sangat mengherankan, betapa indahnya ajaran Islam itu. Maka, berkat-berkat Allah *Ta'ala* yang mana yang hendak kita hitung?

Beberapa orang yang bertabiat *munafiq* apabila melihat semua hal itu, mulai berkata, “Hal itu telah terlaksana melalui usaha si Fulan, atau demikian banyak perbelanjaan yang telah dihambur-hamburkan untuk melakukan hal itu, dan sebagainya.” Walhasil ada juga beberapa orang yang bertabi’at demikian dalam Jemaat ini. Sesungguhnya demi menyampaikan amanat Jemaat ini tidak diperlukan tenaga seseorang yang khusus, semuanya terjadi semata-mata melalui karunia Allah *Ta'ala*. Tidak pula kita membelanjakan uang banyak, sebagaimana beberapa orang-orang *Munafiq* tanpa sebab menyebarkan isu yang dibuat-buat kepada orang banyak. Orang-orang Jemaat harus waspada dari pengaruh orang-orang seperti itu. Orang-orang *munafiq* berbicara dengan bermacam-macam cara.

Pekerjaan Jemaat yang sangat besar dan luas itu tidak dapat dilaksanakan oleh siapapun. Semuanya telah terlaksana semata-mata karena karunia Allah *Ta'ala*. Jika Allah *Ta'ala* tidak menghendaki, betapapun kerasnya usaha yang kita lakukan, tidak akan pernah berhasil. Bahkan, saya melihat di dalam berbagai lawatan, kebanyakan orang-orang besar sangat ingin berjumpa. Mereka memohon untuk berjumpa dengan saya, tapi saya menolaknya karena alasan tertentu kemudian dengan sangat merendahkan diri berulang kali memohon untuk berjumpa dengan saya dan beberapa anggota Jemaat juga menjadi saksi terhadap hal itu. Oleh sebab itu anggapan atau keraguan yang tertanam dalam hati seseorang bahwa dengan perantaraan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

bertemu dengan orang-orang tertentu amanat Jemaat kita tersebar ke seluruh dunia atau melalui seseorang amanat itu tersebar, anggapan demikian itu salah sekali. Semua yang sedang terjadi ini adalah semata-mata karunia Allah *Ta'ala* dan inilah yang Allah *Ta'ala* telah janjikan kepada Hadhrt Masih Mau'ud as:

”میں تیری تبلیغ کو زمین کے کناروں تک پہنچاؤں گا“

‘*Mei teri tabligh ko dunia ke kinaroong tak pahonchaungga.*’ – “Aku akan sampaikan tabligh engkau ke seluruh pelosok dunia.” Bukan seseorang yang akan menyampaikan tabligh beliau as ini, melainkan Allah *Ta'ala* sendiri.

Jadi, setiap orang harus selalu ingat bahwa kita tidak bermaksud untuk meminta sesuatu dari seorang manusia atau seorang pemimpin dunia dan tidak pula kita memerlukannya. Tumpuan kita semata-mata hanya kepada Zat Allah *Ta'ala*. Dia-lah Teman kita dan Dia-lah Penolong kita, Yang telah memperlihatkan pemandangan luar biasa mengenai kemajuan Jemaat Ahmadiyah.

Kemajuan-kemajuan Jemaat Ahmadiyah di Afrika telah membuat gelisah dan cemas orang-orang yang menamakan diri ulama dan beberapa pemimpin bangsa di sana. Mereka sedikit pun tidak merasa gembira bahwa dunia sedang berhimpun dibawah naungan bendera Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya, Hadhrt Muhammad saw. Bahkan, mereka takut jika orang-orang dunia itu menjadi orang-orang Islam sejati melalui usaha Jemaat Ahmadiyah. Beberapa hari yang lalu di Afrika mereka itu telah melakukan usaha-usaha keras. Mereka cemas mengapa banyak orang di sana sedang masuk Islam melalui Jemaat Ahmadiyah, sedang menjauh dari kerusuhan dan kekacauan. Mereka meninggalkan gerakan yang dinamakan jihad yang dengan cara itulah orang-orang yang menamakan diri Ulama itu melakukan tabligh Islam melalui kekerasan dan terorisme. Hal itulah yang telah membuat gelisah dan cemas terhadap orang-orang yang menamakan diri Ulama dan beberapa pemimpin Bangsa di sana.

Muballigh kita di Negara Togo, Afrika melaporkan bahwa beliau telah mengadakan lawatan ke Ayagupe di Negara itu, beberapa

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

orang yang baru baiat masuk Jemaat Ahmadiyah memberitahu kepada beliau bahwa sebuah grup orang-orang Muslim telah datang di sana. Mereka membagi-bagikan makanan dan minuman kepada kami kemudian mereka berkata: “Kami ingin mengajak saudara-saudara masuk Islam.” Kami jawab: “Tuan-tuan mengajak kami masuk Islam ataukah menyuap kami dengan makanan dan minuman ini agar kami masuk Islam? Kami sekali-kali tidak mau berbuat demikian, sebab telah datang Jemaat Ahmadiyah ke sini dan mereka menablighkan Islam kemudian kami pun telah masuk Islam melalui mereka. Mereka tidak memberi apapun untuk menyuap kami dan mereka sedang mengajar kami Islam yang sangat indah. Mereka mengajar cara-cara menunaikan sembahyang juga kepada anak-anak kami, dan mereka mengajar cara-cara membaca Al-Qur’an juga. Oleh sebab itu ambillah kembali barang-barang makanan dan minuman ini dan kami tidak bersedia menerima Islam yang anda ajarkan kepada kami. Kami hanya akan menerima Islam sejati yang dibawa oleh Hadhrat Rasulullah saw yang sekarang sedang ditablighkan oleh Jemaat Ahmadiyah.” Setelah kejadian itu iman para Ahmadi baru itu semakin bertambah kuat dan sekarang mereka pun telah membangun sendiri sebuah Mesjid di sana.

Demikian juga, **Muballigh dari Niger** menulis, “Kami pergi ke sebuah kampung bernama Bernikoni disebut juga Botoro. Setelah ditablighi maka semua penduduk kampung itu Baiat masuk Ahmadiyah. Pelajaran membaca Al-Qur’an segera diterapkan kepada anak-anak di sana dengan menggunakan Yassarnal Qur’an. Imam Mesjid itu segera diberi pelajaran Agama dan program tarbiyyat juga telah disusun. Ketika berita ini sampai kepada seorang Imam golongan Wahabi, ia bersama sebuah grup para Maulwi tiba-tiba sampai ke kampung itu dan mulai menyampaikan pidato di hadapan masyarakat, ‘Ahmadiyah kafir dan keluarlah kalian dari Ahmadiyah, kami akan membangun sebuah Mesjid untuk saudara-saudara di kampung ini.’

Kepala Kampung itu berkata: ‘Saya seorang Muslim semenjak lahir dan sekarang saya sudah sampai ke bagian akhir umur saya. Saya tidak pernah melihat seorang anak perempuan pun di kampung ini yang membaca Al-Qur’an dan berbicara sesuatu tentang Islam. Akan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

tetapi berkat Jemaat Ahmadiyah datang ke sini anak-anak perempuan kami memperdengarkan doa-doa dan hadis-hadis kepada kami. Oleh sebab itu sekarang untuk pertama kali kami maafkan perbuatan kalian yang membuat keributan ini. Jika nanti datang lagi ke sini akan saya kerahkan anak-anak muda Kampung ini untuk memukul dan menghalau kalian dari sini.’ Mendengar ancaman ini para Maulwi itu merasa takut, segera masuk ke mobil mereka dan lari dari situ.

Muballigh kita dari **Burkina Faso, Afrika** melaporkan; “Di wilayah Banfora terdapat sebuah cabang Jemaat kita namanya Niyakara. Di Kampung itu 210 orang dewasa telah Baiat masuk Ahmadiyah dalam tahun 2013 ini. Di Kampung itu ada dua buah keluarga pengikut golongan Ansar-e-Deen. Mereka menemui para anggota Jemaat kita dan berkali-kali berusaha memaksa mereka untuk keluar dari Ahmadiyah dan mengajak mereka masuk golongan Ansar-e-Deen itu. Namun para anggota Jemaat tidak menghiraukan perkataan mereka berdua itu. Para anggota Jemaat memberi tahu bahwa golongan Ansar-e-Deen memaksa mereka untuk keluar dari Ahmadiyah dan disuruh masuk golongan Ansar-e-Deen. Namun mereka berkata, ‘Sebagaimana berkat tabligh dan tarbiyyat Ahmadiyah telah memberi ketenangan dan ketenteraman hati kami, tidak mungkin kami akan kembali lagi kepada kegelapan. Dengan karunia Allah *Ta’ala*, mereka sudah mulai membayar canda juga.’

Begitu juga telah terjadi dengan **Jemaat di Benin, Afrika**. Ada sebuah Jemaat kecil di Kampung Kodjromede. Seorang bernama Kareem telah Baiat masuk Ahmadiyah. Dua tiga bulan kemudian setelah dipengaruhi oleh para ulama ghair Ahmadi, dia berbalik dan mulai melawan Jemaat Ahmadiyah. Muallim Jemaat di kawasan itu melaporkannya kepada Tuan Amir Jemaat Benin bahwa orang itu telah memaki-maki Jemaat menggunakan kata-kata yang sangat kotor. Tuan Amir berkata kepada Muallim itu; ‘Jangan khawatir! Allah *Ta’ala* telah berjanji kepada Hadhrat Masih Mau’ud as bahwa jika seorang telah murtad, Allah *Ta’ala* dengan karunia-Nya akan memberi gantinya kepada Jemaat.’

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Pada hari yang sama Tuan Amir dan Muallim itu pergi ke sebuah Kampung bernama Akonope untuk bertabligh kepada Raja lokal atau Chief Kampung itu. Maka dengan karunia Allah *Ta'ala* setelah ditablighi Chief atau Raja lokal Baiat masuk Jemaat Ahmadiyah. Kemudian ada dua orang lagi di dalam pertemuan itu dari Kampung Waga dan mereka mengundang untuk datang ke kampung mereka untuk bertabligh disana. Pergilah Tuan Amir dengan Muallim ke Kampung itu dan setelah menunaikan shalat Maghrib di Kampung itu mulailah bertabligh di sana. Maka dengan karunia Allah *Ta'ala* 32 orang telah menyatakan Baiat masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah dan sekarang berdirilah sebuah Jemaat lokal di sana. Orang yang telah murtad dan suka memaki-maki Jemaat itu telah menjadi buronan dan dicari Polisi karena suatu pelanggaran. Kemudian diapun menghilang dari kampung.

Misionary Incharge Sahib Nigeria menulis, “Di wilayah Kamerun ada satu tempat bernama Fouban terkenal dengan penduduk mayoritas Muslim. Untuk pertama kali di sana telah diadakan Jalsah Khilafat. Seperti tahun-tahun yang lampau tahun ini sebuah grup terdiri dari beberapa orang Muslim dari Pakistan telah datang ke Kampung itu dan berusaha untuk membuat Jemaat menjadi sasaran serangan mereka. Karena berita Jalsah Khilafat sering disiarkan melalui TV dan Radio sehingga berita ini telah sampai kepada mereka juga. Maka sebuah grup Jemaat Tabligh terdiri dari 24 orang, 10 orang dari Kenya dan 14 orang dari Kamerun dan dari perbatasan Chad telah datang kesana. Dengan karunia Allah *Ta'ala* di kota itu terdapat mayoritas anggota Jemaat Ahmadiyah dan Chief serta Imam dan Naib Imam serta semua anak buah mereka juga telah Baiat masuk Ahmadiyah sejak tiga tahun lamanya.

Grup Muslim itu telah menjalin hubungan komunikasi dengan Muallim Ahmadiyah yang melalui beliau amanat Ahmadiyah telah sampai ke setiap rumah di kota itu. Ketika Grup Muslim itu datang ke rumah Muallim Sahib, diberitahu oleh istri Muallim Sahib bahwa suaminya sedang pergi keluar kota maka mereka pergi ke Mesjid Central yang cukup besar di kota itu dan *alhamdulillah* Mesjid itu

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

adalah Mesjid Ahmadiyah. Di situ mereka memohon kepada Chief Imam untuk bertabligh dan ingin menjelaskan semua tentang Jemaat Ahmadiyah kepada saudara-saudara di sini. Mendengar perkataannya itu Chief Imam kita itu berkata kepada mereka; 'Jika anda bermaksud untuk berpidato menentang Ahmadiyah, maka saya beritahu anda, bahwa Mesjid di mana anda sedang berdiri ini, adalah Mesjid Ahmadiyah dan dengan karunia Allah *Ta'ala* kami semua adalah Muslim Ahmadi. Oleh sebab itu sekali-kali kami tidak mengizinkan anda untuk bertabligh di sini. Anda semua boleh meninggalkan tempat ini.' Akhirnya mereka dilaporkan kepada Polisi kemudian mereka telah diusir dari kota itu."

Demikian juga sekarang Pakistani Maulvi (para ulama dari Pakistan) sudah berkumpul di *South Africa* (Afrika Selatan). Sebuah grup terdiri dari 20 orang Maulwi Pakistani berada di sana ada yang datang dari India, Saudi Arabia dan beberapa orang Maulwi lokal juga berkumpul di sana. Mereka sedang membuat program untuk menentang Jemaat Ahmadiyah bekerja sama dengan *Muslim Judicial Council* (Dewan Hukum Islam) di sana.

Laporan dari **Jemaat Ahmadiyah Sierra Leone, Afrika** juga sama seperti itu. Di Sierra Leone banyak mullah dari Pakistan jebolan Universitas Al-Azhar di Mesir, dan ulama Sierra Leon berjumlah ratusan juga yang pernah belajar di Saudi Arabia telah sampai ke sana dengan biaya dari Saudi Arabia. Dalam setiap penerbangan banyak sekali orang sedang berdatangan ke Sierra Leone. Kemudian mereka menyebar ke kota-kota dan kampung-kampung dengan tujuan menghasut masyarakat untuk menentang Ahmadiyah dan Syi'ah.

Maksud kedatangan mereka bukan untuk bertabligh melainkan semata-mata hanya untuk menimbulkan perselisihan dan perpecahan serta untuk menimbulkan kekacauan. Bahkan sekarang mereka mengadakan *Africa-Arab Summit* (pembicaraan tingkat tinggi Afrika-Arab) dengan perbelanjaan sangat besar dialokasikan untuk Afrika umumnya dan khususnya untuk Sierra Leone dengan janji akan memajukan ekonomi dan memajukan pendidikan di sana. Cerita-cerita itu semua dimuat di surat-surat kabar; Kami akan membuat ini

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

membuat itu dan sebagainya, akan tetapi sebagaimana biasa, dan sering sekali terjadi sebelumnya juga di sana, mereka mengumumkan untuk memberi bantuan keuangan, dan akhirnya, bantuan apapun tidak pernah terbukti, jika ada bantuan pun hanya mereka sendiri yang menerima kemudian mereka makan sendiri sampai habis. Dan insya Allah, sekarang juga hasilnya seperti itulah akan terjadi.

Walhasil, semakin meningkat kemajuan diraih oleh Jemaat, semakin banyak karunia Allah *Ta'ala* turun kepada Jemaat, perlawanan musuh juga semakin gencar bahkan akan terus berlaku. Kita tidak akan khawatir karena mereka, dan memang kita tidak boleh khawatir, akhirnya taqdir kegagalan dan kekalahan sudah ditentukan bagi mereka. Apa yang perlu kita pikirkan dan khawatirkan adalah, bagaimana untuk meraih karunia Allah *Ta'ala* dimasa yang akan datang, agar kita mampu menghadapi perlawanan dari pihak para penentang, kita harus memperkuat iman jauh lebih kuat dari sebelumnya.

Kita harus berusaha jauh lebih giat dari sebelumnya untuk menyempurnakan misi Hadhrat Masih Mau'ud as dan kita harus menaruh perhatian jauh lebih banyak dari sebelumnya dalam memanjatkan doa-doa kepada Allah *Ta'ala*. Penuhilah tahun ini dengan doa-doa. Kita harus menaruh perhatian demikian rupa terhadap istighfar dan shalawat, hingga Allah *Ta'ala* selalu memandang kita dengan penuh kasih sayang dan menganugerahkan karunia-karunia-Nya semakin luas kepada kita hingga rencana makar dan kejahatan musuh-musuh Dia timpakan kembali keatas muka mereka sendiri. Semoga Allah *Ta'ala* menyapu bersih setiap penentang dan musuh yang melawan kita. Dan semoga Dia menurunkan karunia-Nya setiap hari kepada kita jauh lebih deras dari sebelumnya.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Allah *Ta'ala* telah menanamkan kekuatan di dalam doa. Allah *Ta'ala* berulang kali memberi tahu saya melalui ilham-ilham bahwa apapun yang akan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

terjadi semuanya melalui doa. Memang Senjata kita hanyalah doa. Selain dari itu tidak ada senjata lain yang saya miliki.”²

Maka itulah senjata yang kita juga harus menggunakannya. Semoga kita menjadi orang-orang yang menggunakan senjata itu dengan sebaik-baiknya.

Hari ini adalah Jumat pertama di bulan Januari. Sesuai dengan kebiasaan pengumuman tahun baru Waqaf Jadid juga dilakukan di dalam hari Jumat pertama ini. Dan karunia Allah *Ta'ala* yang turun melalui Waqaf Jadid selama tahun yang lalu juga dibicarakan. Sebagian dari padanya telah saya jelaskan. Banyak sekali Candah Waqaf Jadid dibelanjakan di Negara-negara Afrika. Dan hal itu juga merupakan karunia Allah *Ta'ala* bahwa Candah ini telah menjadi sarana untuk memperluas ruang lingkup pertablighan di sana dan juga untuk membiayai pembangunan Mesjid-mesjid, disamping untuk kegiatan-kegiatan lainnya juga.

Sebagaimana kita semua maklum bahwa anjuran canda Waqaf Jadid sebelumnya berlaku hanya untuk Pakistan saja dan di zaman Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. telah diperluas gerakannya ke negara-negara luar Pakistan, agar pekerjaan Jemaat di Afrika dan Negara India dapat dikembangkan lebih luas lagi. Sebagaimana telah saya terangkan bahwa dalam satu tahun yang lalu di Negara-negara Afrika dan India banyak Masjid-masjid dan Rumah Misi telah dibangun dan beberapa buah gedung juga telah dibeli. Selain dari itu kegiatan-kegiatan Tabligh diperluas sehingga hasilnya dengan karunia Allah *Ta'ala* beratus ribu orang-orang yang bertabi'at suci bersih telah memperoleh *taufiq* untuk Baiat masuk Jemaat Ahmadiyah Islam sejati. Tidak ragu lagi bahwa para Ahmadi yang tinggal di negara-negara ini juga sesuai dengan kemampuan mereka sedang memberikan pengorbanan-pengorbanan harta yang sangat luar biasa. Akan tetapi disebabkan kemiskinan, mereka tidak bisa menyerahkan pengorbana dalam jumlah banyak untuk memenuhi keperluan perbelanjaan Jemaat

² Sirat Hadhrat Masih Mau'ud as ditulis oleh Hadhrat Syaikh Yaqub Ali Irfani, halaman 518-519

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

mereka. Oleh sebab itu canda Waqaf Jadid dari Negara-negara kaya secara khusus dibelanjakan di Negara-negara Afrika dan India. Akan tetapi, sebagaimana telah saya katakan bahwa para anggota Jemaat di Negara-negara itu juga menyerahkan pengorbanan dengan semangat yang menakjubkan.

Muballigh di **Guinea Conakry, Afrika** menulis; “Seorang anak muda Ahmadi, Muhammad Syakoor memberi tahu bahwa hari untuk melangsungkan perkawinannya sudah ditetapkan. Sedangkan di rumah tidak ada uang banyak untuk memenuhi keperluan perkawinan itu. Dari mana uang yang diharapkan akan diperoleh, dari sana berulang kali diterima keputusannya yang membuat putus asa. Pada waktu itu juga ada tagihan untuk membayar candah, maka uang yang ada di rumah dibayarkan untuk candah Waqaf Jadid. Mendengar hal itu calon isterinya menjadi gelisah dan risau, dan berkata kepadanya: ‘Apa yang telah engkau lakukan ini, uang yang ada hanya sedikit pun telah dibayarkan sebagai candah.’ Ia berkata kepadanya: ‘Saya dengan karunia Allah *Ta’ala*, seorang beriman dan yakin sepenuhnya kepada Allah *Ta’ala*. Janganlah gelisah dan khawatir, Allah *Ta’ala* sendiri akan menolong kita, dan apapun yang diserahkan di jalan Allah *Ta’ala* tidak pernah sia-sia.’

Hari berikutnya ketika ia pergi ke tempat kerja, di sana ia menerima semua uang yang diharap-harapkannya itu dan sore hari itu ketika sampai di rumah sambil membawa uang itu, semua orang takjub keheranan.” Perhatikanlah bagaimana Allah *Ta’ala* Yang Maha Pemurah dengan cepat telah menurunkan karunia kepadanya. Betapa menakjubkannya, bagaimana orang itu dengan ikhlas telah melakukan pengorbanan di jalan Allah *Ta’ala*.

Muballigh kita di Benin, Afrika menulis, “Pada permulaan tahun 2013 ini di wilayah Cotonou di kawasan Atlantik demikian banyak hujan turun sehingga banyak sekali panen para petani yang hancur, semua terbenam kedalam air dan mengakibatkan penduduk kelaparan. Jangankan para anggota mempunyai uang untuk membayar candah, semua bahan makanan juga sudah habis tenggelam kedalam air, tidak ada lagi yang harus dimakan. Dalam situasi demikian mereka

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

juga menulis surat permohonan doa kepada saya. Kemudian Jemaat di sana membuat keputusan, akan membayar canda apabila kita telah menghasilkan panen, sekarang panen kita telah hancur. Untuk yang akan datang marilah kita tanam diatas sebidang tanah khusus yang semua hasilnya akan kita jual untuk membayar candah. Maka mereka lakukan hal itu dan Allah *Ta'ala* telah memberkatinya dengan hasil panen yang sangat baik sehingga mereka mampu membayar canda sebanyak 11.800 franc.”

Seorang **wanita di Gambia** berkata; “Ketika pemungut candah datang ke rumah saya, berulang kali saya masuk rumah untuk menarik candah dari setiap anak saya.” Muballigh Sahib berkata: ‘Melihat keadaan ini, anak-anak beliau juga pergi ke rumah mereka masing-masing dan berapapun uang yang anak-anak mereka miliki diserahkan untuk membayar candah, mereka tidak mau ketinggalan dari berkat-berkat pengorbanan itu.”

Jadi, begitulah Allah *Ta'ala* Yang Mahakuasa telah menanamkan pengertian di dalam kalbu anak-anak juga, pentingnya membayar candah.

Ada seorang **wanita Ahmadi baru baiat di Gambia** yang pergi ke tempat untuk mencuci pakaian sambil membawa uang untuk membeli sabun. Di tengah jalan mendengar ada orang datang mau memungut candah dan dikatakan bahwa setiap orang harus membayar candah berapapun besarnya. Mendengar seruan itu maka perempuan ini langsung membayar candah dengan uang yang ia maksudkan untuk membeli sabun itu. Dia yakin, Allah *Ta'ala* akan menyediakan sabun dengan jalan lain. Sungguh terkabul apa yang dia harapkan itu! Allah *Ta'ala* telah mengatur, bahwa dua hari kemudian datang sepasang suami isteri bertamu ke rumahnya membawa hadiah satu kotak utuh berisi sabun.

Begitu juga seorang perempuan di Benin yang selalu melakukan kebaikan secara sembunyi-sembunyi dan dengan giat selalu mengambil bagian dalam pekerjaan-pekerjaan Agama. Pembayaran candahnya juga sangat luar biasa patuh dan semangat. Pada akhir tahun keuangan ketika dihubungi, dia segera menghitung-

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

hitung karunia Tuhan alangkah banyaknya telah turun kepadanya, kemudian dia menyerahkan candah tambahan sebanyak 100.000 francs atas nama dirinya. Ketika diberitahu bahwa candah anak laki-laknya juga ditunggu pembayarannya, maka segera dia bayarkan 30.000 francs atas nama anaknya itu. Demikian pula ketika diberitahu sisa kekurangan candah anak perempuannya, ia pun segera membayarnya atas nama dia.

Jadi, kita menyaksikan banyak orang Jemaat yang mempunyai semangat luar biasa seperti itu yang meninggalkan semua keinginan pribadi mereka demi memenuhi kewajiban membayar candah.

Muballigh kita di **Tanzania, Afrika** menulis tentang para Ahmadi di sana; “Saudara-saudara Jemaat yang belum membayar candah ketika diingatkan langsung membayar candah. Banyak diantara mereka yang mempunyai banyak keperluan di rumah mereka, namun mereka tinggalkan keperluan-keperluan itu kemudian mereka membayar candah dengan penuh perhatian.”

Tuan Amir Jemaat Mali, Afrika melaporkan, “Muallim Jemaat bernama Tuan Abdul Qadir menganjurkan membayar candah kepada anggota Jemaat di sebuah kampung sambil menjelaskan berkat-berkat pengorbanan membayar candah. Imam Sahib di kampung itu sangat miskin. Beliau tidak mampu untuk sekedar membeli sebuah sepeda. Imam itu bertanya berapa harus membayar candah? Muallim Sahib berkata: ‘Berapa saja kemampuan yang Allah *Ta’ala* telah berikan bayarlah candah dengan perhitungan itu.’ Maka, Imam Sahib membayar candah 1000 francs. Imam Sahib berkata di dalam hati, ‘Jika memang membayar candah ini banyak berkatnya, maka Allah *Ta’ala* akan memberi berkat bukan berupa sepeda melainkan sebuah sepeda motor.’ Setelah waktu enam bulan Allah *Ta’ala* memberi *taufiq* kepada beliau untuk membeli sebuah sepeda motor dan lagi beliau tidak membayar candah hanya 1000 francs melainkan membayar 65.000 francs.

Telah terjadi seperti itu di **Haryana, India** seorang Ahmadi yang mempunyai anggaran candahnya sebanyak 12.000 rupees per tahun. Ketika dijelaskan kepadanya mengenai penting dan berkatnya

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

membayar candah, dia berkata kepada petugas pemungut candah; “Gaji setiap bulan saya 50.000 rupees, tolong hitung berapa anggaran candah saya.” Maka orang itu mulai membayar candah sesuai dengan anggaran candahnya itu.

Inspektur Waqf-e-Jadid of India menulis laporan; Seorang wanita Ahmadi di Jammu Kashmir bekerja sebagai guru Sekolah. Beliau seorang yang paling banyak membayar candah Waqaf Jadid di Jemaat tempat beliau tinggal. Kebiasaan beliau, apabila hendak membuat perjanjian candah Waqaf Jadid bertanya, apa anjuran dari Hudhur terbaru mengenai perjanjian Waqaf Jadid ini. Setelah diberi tahu maka beliau selalu membuat perjanjian yang sangat menakjubkan. Kemudian beliau-pun langsung membayarnya. Pada tahun ini juga beliau telah membuat perjanjian ditambah dengan pembayaran 30.000 rupees atas nama suami beliau yang sudah meninggal dunia.

Inspektur Waqf-e-Jadid Sahib di sana selanjutnya melaporkan katanya: “Seorang anggota Jemaat dari Asnoor bernama Khawaja Sahib, yang selalu bercerita sesuatu kemajuan yang beliau peroleh berkat pengorbanan pada saat pemungut candah datang ke rumah beliau. Ketika itu beliau memberitahukan pemungut Candah ini, ‘Saya telah mengajar banyak orang miskin bagaimana cara melakukan bisnis dan sekarang mereka sedang berlomba-lomba dengan saya dalam urusan bisnis. Saya berdoa semoga Allah *Ta’ala* memberkati bisnis mereka. Saya juga menghendaki agar dalam pembayaran candah harus bertanding dengan saya. Ketika barang-barang dagangan saya sampai di Pasar, biar harga-harganya ditekan, namun Allah *Ta’ala* sendiri selalu menyediakan harga yang sangat baik untuk saya.’”

Jadi, banyak sekali peristiwa tentang laki-laki maupuan perempuan yang berkaitan dengan pengorbanan harta, mereka telah memahami dengan jelas sekali mengenai pentingnya membayar candah. Jemaat di sana bukan hanya menunggu bantuan dari luar namun dari peristiwa-peristiwa itu nampak jelas bahwa mereka juga dengan semangat melakukan pengorbanan bahkan mereka sedang berusaha untuk mandiri. Dan hal itu semua dilakukan oleh para

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Ahmadi karena pengaruh semangat pengorbanan, sebagaimana Alquranul Karim telah mengajarkannya kepada mereka dan kepentingannya telah dijelaskan pula oleh Hadhrt Masih Mau'ud as di zaman ini.

Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda: “Manusia di dunia sangat mencintai harta kekayaan. Inilah sebabnya mengapa ada tertulis dalam *Ilmu Ta'bir ar-Ru-ya* (ilmu menjelaskan arti mimpi), jika seseorang melihat dalam mimpi ia mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang maka ini maksudnya ia memberikan kekayaan kepada orang lain. Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa untuk meraih ketakwaan sejati dan keimanan, لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا

لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا ۗ وَ مَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ () “Kamu tidak akan meraih kebajikan sejati selama kamu belum membelanjakan harta-bendamu yang sangat kamu cintai.” [QS.3:93]. Sebabnya, simpati bagi makhluk Ilahi melibatkan perlunya membelanjakan satu bagian besar dari kekayaan dirinya untuk mereka. Simpati kepada makhluk Allah dan kebajikan kepada mereka adalah bagian dari keimanan. Tanpa melakukan itu, iman seseorang tidak sempurna dan tidak merasuk ke dalam hatinya. Bagaimana seseorang bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan kepada mereka. Untuk bermanfaat bagi yang lain, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا ini terdapat ajaran tentang *iitsaar* (pengorbanan) dan petunjuk untuk itu pun telah diberikan.

Jadi, membelanjakan harta di jalan Allah menjadi ukuran derajat ketakwaan dan kesalehan seseorang. Derajat *waqf Lillaahi* (dedikasi pengorbanan kepada Allah) ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakar ra ketika Nabi *saw* menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau membawa segala sesuatu yang berada di rumah beliau dan mempersembhkannya kepada beliau *saw*.”³

³ Malfuzhat jilid awwal, halaman 367-368, edisi 2003, terbitan Rabwah

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Semoga Allah *Ta'ala* menurunkan berkat tidak terhingga dalam harta dan anak keturunan semua yang telah berkorban dan yang telah memahami betul penting dan berkatnya pengorbanan harta.

Sekarang saya akan menyampaikan data perkembangan tahun yang lalu tentang pengorbanan Waqaf Jadid di tahun ke-56 dan sekarang Waqaf Jadid tahun ke-57 sedang dimulai dalam tahun 2014 yang sekarang sedang saya umumkan.

Pada tahun lalu (2013), tahun ke-56, dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat telah menyerahkan £5.484.000 (lima juta empat ratus delapan puluh empat ribu pounds sterling) candah Waqaf Jadid. Ini berarti terdapat kenaikan sejumlah £466,000 dari tahun sebelumnya. Tahun ini Britania (Inggris) menjadi posisi nomor 1 dari semua. Maksudnya, setelah Pakistan yang biasanya nomor 1, sekarang kedudukan ini beralih ke Britania ini. Jadi, sekarang Britania peringkat ke-1 dan Pakistan sekarang menjadi peringkat ke-2, Amerika peringkat ke-3, Jerman peringkat ke-4, Kanada peringkat ke-5, India peringkat ke-6, Australia peringkat ke-7, Indonesia peringkat ke-8, kemudian nomor 9 ialah satu Jemaat di Timur Tengah dan peringkat ke-10 ialah Belgia. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, tahun ini Jemaat Britania memperoleh penerimaan Candah Waqaf Jadid yang sangat meningkat. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati harta dan jiwa raga para pembayar Candah itu. Amerika dan Jerman ketinggalan di belakang, mereka harus berusaha keras jika ingin lebih maju. Britania juga harus berusaha keras mempertahankan posisi pertama ini. Nampaknya, mereka telah berusaha melompat jauh untuk meraih posisi pertama itu.

Banyak saudara yang memberi saran kepada saya, seperti di zaman Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. juga keadaan Pakistan pernah meraih kedudukan Nomor 2 dalam Candah Tahrik Jadid. Pada waktu itu para anggota Jemaat Pakistan yang tinggal di luar Negeri dianjurkan untuk mengirim uang lebih banyak kepada keluarga mereka di Pakistan agar mereka bisa meningkatkan pembayaran Candah di sana. Saran ini disampaikan kepada saya mungkin tujuannya supaya saya juga melakukan hal yang sama agar Pakistan tetap dalam posisi nomor 1. Namun, saya tidak akan berkata demikian.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Nomor berapa pun yang Allah *Ta'ala* telah anugerahkan harus tetap dipertahankan dan setiap orang Ahmadi di sana harus berusaha meningkatkan pengorbanan sesuai dengan kemampuan mereka. Kendatipun demikian, Pakistan tetap mempunyai posisi tersendiri. Nilai uang di sana sudah sangat jatuh disebabkan berbagai macam keadaan yang timbul di sana. Sekalipun demikian mereka telah menyerahkan pengorbanan yang cukup besar. Selain dari itu keadaan Pakistan secara umum sudah sangat buruk, perusahaan-perusahaan banyak yang telah ambruk.

Orang-orang Ahmadi khususnya, selalu menjadi sasaran kezaliman yang kesannya sangat mempengaruhi perusahaan dan bisnis mereka. Namun demikian semangat mereka di bidang pengorbanan tetap tinggi dan terhormat. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati harta dan personal mereka dan menjauhkan semua kesulitan mereka dan semoga Dia menciptakan kemudahan-kemudahan bagi mereka. Sedikit saja orang-orang Ahmadi Pakistan mendapat kemudahan, semangat mereka membayar Canda tidak akan mengherankan, jika mereka dapat meraih kembali posisi terdepan pada tahun yang akan datang tanpa dibantu dari luar. Walhasil, Jemaat Britania telah membuat lompatan jauh ke depan, semoga Allah *Ta'ala* memberkati pengorbanan mereka. Sekarang Sekretaris Sahib Waqf-e-Jadid dan Tuan Amir terpaksa harus berusaha menambah semangat berdoa dan meningkatkan usaha yang lebih keras lagi.

Sekarang perbandingan per kapita dalam Jemaat-Jemaat yang besar, pertama, satu Jemaat di Timur Tengah [£93], kemudian Amerika [£83], Switzerland [£61], Belgia [£47], UK [£45]. Dari segi jumlah peserta yang berjanji telah meningkat di Jemaat UK, itulah sebabnya jumlah penerimaan Canda mereka sudah bertambah. Australia [£39], Perancis [£38], Kanada [£32], Jepang [£30], Singapura, Jerman dan Norwegia semuanya £29.

Jumlah pejanji Waqf-e-Jadid seluruhnya 1.084.720 orang. Dalam jumlah ini meningkat terutama karena para Mubayi' in baru dan anak-anak di Afrika ikut mengambil bagian. Tetapi, di masa datang Jemaat-Jemaat di Afrika harus mencatat bahwa mereka harus

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

mengirim daftar pembayar Candah kepada kami sekalipun nilainya sangat kecil atau hanya 10 pence agar kami tahu jumlah anggota di tiap Jemaat yang sudah mulai membayar Candah.

Dari segi jumlah pejanji, Jemaat Burkina Faso, Benin, Sierra Leone, Gambia, Niger, Ivory Coast, dan Jemaat Tanzania lebih maju dari Jemaat-Jemaat yang lain di Afrika. Dari segi penerimaan Nigeria paling depan disusul Ghana dan Mauritius.

Di Pakistan, tiga besar Jemaat yang terdepan, pertama Jemaat Lahore, kedua Rabwah, dan ketiga Karachi. Candah orang-orang dewasa, posisi pertama menurut Distrik adalah Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Sargodha, Gujranwala, Gujrat, Multan, Narowal dan Haiderabad. Tiga Jemaat besar dalam hal candah Waqaf Jadid para Atfal adalah: Lahore, Karachi dan Rabwah. Berdasarkan Distrik posisinya adalah Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Gujranwala, Sargodha, Gujrat, Narowal, Multan dan Nankana Sahib.

Dari segi penerimaan secara keseluruhan terdapat 10 Jemaat besar di Britania: Birmingham West, Gillingham, Raynes Park, Masjid Fazal, Worcester Park, Hounslow North, Wimbledon, Bradford South, Balham, New Malden. Menurut Regional posisinya adalah: Middlesex, London, Midland. Dari segi penerimaan uang Jemaat-Jemaat kecil adalah: Aspen valley, Bramley, Lewisham, Devon, Cornwall dan Northampton. Di Amerika, 10 Jemaat yang paling top dari segi penerimaan Candah Waqfi Jadid adalah: Los Angeles, Inland Empire, Silicon Valley, Detroit, Seattle, L A East, Central Jersey, Silver Spring, Central Virginia, Dallas and Boston.

Di Jerman, 5 Jemaat besar dari segi penerimaan Candah: Hamburg, Frankfurt, Grossgrau, Darmstad dan Wiezbaden. Berdasarkan penerimaan secara keseluruhan, 10 Jemaat yang lebih maju di Jerman adalah: Rodermark, Nida, Friedburg, Mainz, Volda, Naiz, Raunhemzsodt, Kobelz, Hannover dan Koln. Jemaat-Jemaat Kanada terbesar: Calgary, Peace Village, Vaughan and Vancouver. Kanada's small Jemaats: Edmonton, Durham, Ottawa, Saskatoon South, Milton. Dari segi pemasukan uang Candah Waqaf Jadid Jemaat India per Distrik adalah: Andhra Pardesh, Tamil Nadu, West

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Bengal, Urissa, Karnatak, Qadian Punjab, Maharashtra, Delhi, Uttar Pardesh. Kerala, Calicut, Noor Town, Hyderabad, Qadian, Calcutta, Chenai, Bengardi, Bangalore dan Krishan Nagar.

Semoga Allah *Ta'ala* menurunkan berkat-berkat-Nya tanpa putus kepada mereka yang mengambil bagian di dalam pengorbanan Waqaf Jadid ini.

Setelah menunaikan shalat Jumat saya akan memimpin shalat Jenazah ghaib bagi Yusuf Lateef Sahib dari Boston, USA (Amerika Serikat). Beliau wafat pada 23 Desember 2013. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*. Beliau lahir pada tanggal 9 October tahun 1920 di Tennessee. Beliau seorang Afrika-Amerika dan mendapat karunia untuk Baiat pada tahun 1948 setelah membaca Buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as dan Buku-buku Hadhrat Musleh Maood - Hadhrat Mirza Bashir ud Din Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih II ra. Beliau terhitung orang Afrika-Amerika golongan pertama yang masuk Jemaat Ahmadiyah. Sering beliau berkata, "Sudah menjadi kewajiban saya untuk Baiat dan jika tidak, maka saya akan menjadi orang yang berpaling dari Allah *Ta'ala* dan dari kebenaran." Beliau telah meraih titel *doctorate* dalam pendidikan beliau dan beliau menjadi profesor di dalam berbagai Universitas dan telah menulis bermacam-macam buku termasuk otobiografinya sendiri.

Disebabkan kedudukan terhormat dan kemasyhuran nama beliau, berita kewafatan beliau telah tersebar ke seluruh Negeri USA dan surat-surat kabar dunia serta surat-surat kabar terbesar di USA telah meliput berita itu. Ketika President Clinton mengundang beliau ke Gedung Putih sekalipun beliau adalah seorang Afrika Amerika, bukan keturunan bangsa Pakistan, namun beliau mengenakan pakaian *shalwar dan kameez* ala Pakistan. Beliau telah meraih penghargaan tertinggi dalam profesi beliau yang setaraf dengan Hadiah Nobel.

Sebagai Ahmadi tidak pernah beliau menodai iman beliau. Beliau sebagai seorang penggubah besar Musik, tetapi tidak pernah ikut bermain yang diselenggarakan di dalam tempat-tempat menjual alkohol. Beliau telah mendapat karunia untuk menunaikan ibadah Hajji dan Umroh. Beliau selalu menyerahkan pengorbanan dan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

pembayaran Canda yang di luar perkiraan. Hingga Sekretaris Mal Lokal berkata: “Seketika menerima cek gaji, terlebih dahulu beliau membayar Canda-Canda wajib.” Beliau sering berkata: “Sampai kini keyakinan saya tetap segar seperti di waktu saya baiat bahwa jalan yang dibina oleh Ahmadiyah adalah jalan kebenaran dan itu jalannya Hadhrat Rasulullah saw. Saya yakin sepenuhnya, siapa saja yang melangkah di jalan ini tidak akan binasa. Saya yakin semakin yakinnya dengan mengikuti jalan ini saya dan keluarga saya akan memperoleh keselamatan. Saya percaya bahwa Ahmadiyah memberi pelajaran untuk menciptakan persaudaraan di kalangan manusia.”

Beliau telah mendapat karunia untuk mengadakan kunjungan ke Qadian dan Rabwah juga. Tahun yang lalu beliau datang untuk menghadiri Jalsa Salana di London. Beliau mempunyai kecintaan terhadap Khilafat yang sangat luar biasa. Beliau pernah berjumpa dengan Hadhrat Khalifatul Masih III r.h. dan Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. dan dengan saya juga. Beliau sedang sakit ketika datang untuk Jalsa di London tahun yang lalu dan beliau menggunakan kursi roda. Beliau sangat baik, mukhlis dan patuh menunaikan shalat lima waktu sehari-semalam dan selalu menghadiri shalat Jumat dengan dawam. Beliau mencintai setiap orang Ahmadi maupun ghair Ahmadi dan berlaku sangat ramah dan kasih sayang kepada setiap orang. Beliau mendapat karunia untuk berkhidmat terhadap Jemaat dalam berbagai kedudukan untuk jangka waktu yang cukup lama.

Beliau gemar bertabligh menyampaikan amanat Islam dan selalu membawa buku-buku Jemaat untuk dibagi-bagikan kepada teman-teman, keluarga dekat, tetangga dan dalam perjalanan dengan pesawat beliau biasa membagi-bagikan buku-buku Jemaat kepada para penumpang. Beliau telah mencetak buku-buku atas biaya sendiri untuk dibagikan kepada orang-orang buta, diantaranya buku *Philosophy of the Teachings of Islam* dan buku yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak. Beliau seorang moosi. Beliau meninggalkan seorang istri, Ayesha Latif Sahiba dan seorang putra Yusuf Lateef Sahib. Semoga Allah *Ta'ala* memberi kesabaran dan ketabahan dan memberi *taufiq* kepada mereka untuk mengikuti langkah kebaikan-kebaikan beliau.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Ilmu Pengetahuan dan Kekuatan Tekad untuk Perbaikan Amal Perbuatan

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*⁴
Tanggal 10 Januari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ
بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ *
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ،

Beberapa hari Jumat lalu, beberapa khotbah disampaikan menurut keterangan khotbah Jumat Hadhrat Khalifatul Masih II ra mengenai perbaikan amal. Kebutuhan untuk menghapus beberapa hambatan untuk perbaikan amal disebutkan dan itu menjelaskan bahwa hambatan terhadap perbaikan amal kita lebih kuat daripada hambatan keyakinan dan keimanan kita. Tema tersebut telah disampaikan hari ini.

Perlu diingat bahwa misi dan tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud as bukan hanya untuk memperbaiki *aqaid* (akidah-akidah, kepercayaan, keimanan). Beliau bersabda bahwa beliau datang untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan dan melaksanakan hak-hak umat manusia. Hal ini tergantung pada amal perbuatan. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Ingatlah, kata-kata dan ungkapan saja tidak bermanfaat kecuali diikuti dengan amal perbuatan.”⁵

⁴ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

⁵ Malfuzhaat, jilid awal, halaman 48, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Beliau juga bersabda: “Kuatkanlah keimanan kalian. Amal adalah senjata keimanan. Jika gaya hidup manusia tidak benar, maka di sana tidak ada keimanan...”⁶

Harapan untuk bermanfaat bagi tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as hanya dapat dimungkinkan ketika masing-masing dari kita berupaya sekuat tenaga untuk menghapus hambatan guna memperbaiki amal perbuatan kita. Perbaikan amal kita saja akan menarik orang lain kepada kita dan kita akan dapat membantu menyelesaikan tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as. Kekuatan untuk memperbaiki orang lain hanya dapat terjadi setelah memperbaiki diri kita sendiri. Kemenangan kita tidak untuk menundukkan siapa pun ataupun mencapai tujuan duniawi. Tetapi, untuk membuat dunia tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya saw. Jika tidak ada perbedaan antara kita dan yang lainnya, apa dunia akan mendengarkan kita? Bukannya terkesan dengan orang lain, kita harus membuat mereka terkesan terhadap kita. Perlu menyelamatkan diri dari pengaruh duniawi. Ada banyak hambatan dalam hal ini, yang untuk itu kita harus menanamkan kekuatan rohaniah yang membantu menghilangkan hambatan tersebut. Kita harus mengusulkan prinsip-prinsip untuk bersaing dengan dunia yang setiap dari kita akan mengikuti dan mempertahankannya. Ini memerlukan pengorbanan *nafs* (jiwa) dan memerlukan penghasil lingkungan khusus.

Dunia saat ini adalah seperti sebuah desa global (*global village*) dan sebagaimana disebutkan sebelumnya, kejahatan yang jauhnya ribuan mil telah mencapai setiap rumah tangga melalui media elektronik seperti halnya semua kebaikan mencapai setiap rumah tangga. Namun, tingkat penyebaran kejahatan melebihi penyebaran kebaikan. Telah disebutkan sebelumnya bahwa di samping ini, standar apa yang baik dan apa yang buruk juga telah berubah. Sesuatu yang Islam anggap buruk dan berdosa dianggap sepele dalam masyarakat yang tak beragama. Bahkan, sesuatu seperti sekarang dianggap baik.

⁶ Malfuzhaat, jilid awal, halaman 249, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengatakan bahwa menari merupakan bagian dari budaya Barat. Memang menari itu tidak umum pada masa Hadhrat Mushlih Mau'ud ra, tetapi sekarang ini terjadi melalui saluran televisi dan internet. Beberapa rumah telah berubah menjadi rumah tari. Di beberapa keluarga menari berlangsung atas nama hiburan selama acara-acara keluarga, terutama selama pernikahan. Keluarga Ahmadi harus benar-benar terhindar dari amal-amal seperti itu dan perhatian harus diberikan untuk hal ini. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengatakan bahwa meskipun menari adalah bagian dari budaya Barat, itu tidak hanya dianggap baik, tetapi kemudian diterima sebagai bagian dari tradisi. Pada awal kali pria dan wanita menari dengan memegang tangan, ini berubah dan mereka mulai menari dengan mendekatkan wajah mereka.⁷

Secara bertahap jarak antara mereka (penari laki-laki dan perempuan) mendekat dan sekarang tari telah berubah menjadi sesuatu yang sangat vulgar dengan penari berpakaian ketat muncul di televisi. Penyebaran bertahap perubahan dalam gaya menari terjadi karena mereka yang menyebarkan ini bersikukuh, meskipun ada protes terhadapnya dan akhirnya sukses. Sekarang kevlugaran dan ketelanjangan muncul di televisi Pakistan, sebuah negara Muslim, mengatasnamakan hiburan.

Jadi, karena keteguhannya, kejahatan telah menguasai pikiran keseluruhan dunia. Perencanaan dan pengorbanan yang luar biasa diperlukan untuk bersaing dengan itu. Adalah perlu merenungkan hal itu dan bekerja keras untuk hal itu. Adalah perlu menyesuaikan sesuatu yang akan menghasilkan kekuatan untuk menghapus hambatan untuk memperbaiki diri kita sendiri.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra menjelaskan dengan sangat indah, dalam rangka memperbaiki amal perbuatan kita, kita perlu menanamkan tiga aspek sebagai berikut: kekuatan tekad, pengetahuan dan kekuatan untuk melaksanakan dengan benar dan tepat. Kekuatan

⁷ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 432, khotbah jumat 3 Juli 1936, penerbit Yayasan Fadhil Umar.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

utama dan fundamental adalah hanya yang pertama dan yang ketiga, sementara aspek tengah, pengetahuan yang benar dan tepat, mempengaruhi keduanya.⁸

Untuk tujuan memperbaiki amal perbuatan, kekuatan tekad perlu diperkaya dan kelemahan dalam kekuatan untuk melaksanakan amal perbuatan harus dihapus. Jika tekad untuk mencegah keburukan itu kuat, maka ia mungkin dapat menghambat keburukan. Tekad sekeras apa pun tidak akan bermanfaat jika kekuatan untuk berbuat yang ada pada diri kita begitu lemah sehingga tanpa itu, mustahil terjadi perbaikan diri.

Ada sedikit salah dengan kekuatan tekad kita. Mayoritas Jamaat ingin memiliki Taqwa (kebenaran) dan keshalehan, untuk menyebarkan pesan Islam dan untuk mencapai cinta dan kedekatan Allah. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengatakan bahwa meskipun kekuatan tekad kita kuat, itu tidak membawa hasil. Mungkin tidak ada tekad yang cukup untuk melaksanakan apa yang diinginkan. Kita memiliki tekad yang cukup dalam hal keyakinan kita, namun, kita kekurangan dalam tekad kita memperbaiki amal perbuatan kita dan belum berhasil dalam hal ini. Kita juga harus mengakui bahwa ibadah kita kepada Tuhan juga cacat dan kekuatan kita untuk melaksanakan apa yang kita niatkan non-aktif dan tidak dipengaruhi oleh daya tekad kita. Atau ada kekurangan dalam dukungan-dukungan yang diperlukan bagi kita untuk mendapatkan apa yang kita niatkan. Dalam hal ini, kecuali kita memperbaiki, situasi tidak akan menjadi sia-sia.

Contoh ini akan ada saat seorang siswa ingin belajar sesuatu, tapi tidak bisa. Kecuali kapasitas mentalnya dikoreksi, tidak peduli seberapa keras ia mencoba, dia tidak bisa belajar atau mengingat pelajarannya. Dalam rangka untuk memperbaiki kapasitas mentalnya alasan ketidakmampuannya harus ditemukan. Di Pakistan beberapa siswa belajar dengan hafalan, tanpa benar-benar memahami apa yang telah mereka hafal. Dengan keahlian mereka menghafal seluruh buku, tetapi ketika mereka datang ke Barat, kadang-kadang mereka tidak

⁸ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 440, khotbah jumat 10 Juli 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

bisa mempertahankan keberhasilan pendidikan mereka, seakan-akan sesuatu yang dilakukan berbeda di sini. Semuanya dipelajari dengan pemahaman dan keadaan di sini (Barat). Ketika dewan pendidikan di Rabwah dipisahkan dari sistem pemerintahan karena alasan tertentu dan dikaitkan dengan suatu sistem dengan ajaran pemeriksaan yang berbeda, banyak siswa menulis dengan mengatakan bahwa mereka tidak bisa mencapai nilai yang sebelumnya mereka bisa. Kadang-kadang hambatan dalam belajar tidak disebabkan ketidakmampuan mental dan ada alasan-alasan lain. Tentu saja ketidakmampuan mental membuat sulit untuk mengatasi sesuatu. Namun, seperti di sini ada sekolah khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus mengenai pelajaran dimana mereka diajarkan dengan cara tertentu dan kadang-kadang mereka mengatasi kebutuhan-kebutuhan khusus mereka.

Dalam rangka mencapai keberhasilan, pikiran harus disesuaikan sesuai dengan metode yang direkomendasikan untuk suatu hal. Kita harus melihat mengapa niat baik dan tekad kita tidak mempengaruhi bagian dari otak kita yang mengontrol perbaikan amal? Kita harus melihat tingkat ibadah kita kepada Allah, kita harus melihat apakah upaya amal perbuatan kita ikhlas dan tulus? Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, memperbaiki amal perbuatan memiliki dua hambatan: kelemahan dalam kekuatan mengatasi kelemahan dan kekuatan untuk melaksanakan sesuatu. Aspek yang ketiga adalah kelemahan pengetahuan yang mempengaruhi dua bagian yang lainnya. Niat dan implementasinya bekerja sesuai dengan pengetahuan.

Jika seseorang tidak tahu bahwa kerumunan seribu orang akan menyerangnya, tetapi ia berpikir mungkin satu atau dua saja yang akan menyerangnya, ia akan siap-siap sesuai dengan pengetahuan yang ia memiliki atau persiapannya akan berbeda. Kekuatan pengetahuan meningkatkan kekuatan tekad. Jika seseorang ingin mengangkat sesuatu, tapi tidak bisa, ia berhenti dan berpikir dan menganalisa situasi, mungkin mengubah cara ia mengangkat dan kemudian mampu mengangkat objek. Dalam hal ini, ia akan menggabungkan pengetahuan dengan penggunaan yang benar dari kekuatannya dan mencapai apa yang ia inginkan. Kapasitas yang diberikan Tuhan selalu

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

ada, tetapi harus digunakan dengan benar. Kebutuhan pokok yang sama harus disesuaikan dengan menerapkan standar amal dan menghapus kelemahan dalam melaksanakan sesuatu dan pengetahuan ini harus ditingkatkan, sehingga dapat mengatasi kelemahan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengatakan bahwa Allah memberi setiap individu kapasitas untuk menilai (membandingkan), yang menentukan berapa banyak kekuatan yang diperlukan untuk melakukan yang demikian dan itu ada karena kekuatan otot dan kemudian ada kekuatan mental, seperti itu diilustrasikan dalam contoh seseorang mengangkat benda, dimana kapasitas untuk menilai dimanfaatkan. Kapasitas untuk menilai juga berasal dari pengetahuan, baik itu pengetahuan internal ataupun pengetahuan eksternal. Pengetahuan internal berasal dari observasi (penelitian) dan eksperimen (percobaan), sedangkan pengetahuan eksternal berasal dari sumber-sumber luar, contohnya kebisingan, suara kerumunan yang mendekat. Namun, dalam hal mengangkat benda berat dengan sukses, itu adalah kapasitas untuk menilai yang digunakan. Dalam contoh pertama orang tersebut tidak bisa mengangkat benda karena ia salah menilai beratnya. Tetapi, setelah menilai dan mengukur beratnya yang benar, ia mengangkatnya berhasil. Prinsip yang sama bekerja ketika orang bersiap untuk memperbaiki diri sendiri, kemampuannya untuk menilai (membandingkan) yang disimpulkan seberapa banyak kekuatan diperlukan untuk pencapaian pribadinya. Kadang-kadang, karena pengetahuan yang salah, manusia tidak mampu memperbaiki dirinya dan karena kurangnya pengetahuan kapasitas untuk menilai (membandingkan) tidak memberikan informasi yang benar sehubungan dengan jenis perbaikan khusus. Kapasitas untuk menilai memberi sinyal kehati-hatian kepada manusia dan itu adalah kapasitas yang sama, yang karena kurangnya pengetahuan, membuat manusia lalai. Dosa terjadi karena kurangnya pengetahuan saja. Bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan penuh dosa, ia tumbuh dengan anggapan benar dan salah yang telah rusak, seperti anggapan bahwa seseorang tidak mungkin mendapat sesuatu tanpa berbohong.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Hal ini membingungkan, mengapa banyak orang yang mencari suaka politik beranggapan bahwa tanpa mereka-reka cerita, kasus mereka tidak akan berhasil. Terlepas dari itu, Hadhrat Khalifatul Masih berulang kali menyebutkan bahwa jika masalah ini dijelaskan secara singkat dan tepat maka kasus suaka akan sukses dengan cepat. Ada banyak contoh tentang hal ini ketika orang-orang mengatakan bahwa mereka membuat pernyataan singkat dan benar dan kasus mereka sukses segera. Dalam hal ini, sudah cukup untuk dikatakan (dalam aplikasi suaka) bahwa orang tidak dapat mengalami mental yang tersiksa dikarenakan kehidupan mereka senantiasa ditakut-takuti juga kehidupan keluarga mereka dan semua masalah lain yang terkait. Anak-anak tidak bisa pergi ke sekolah atau diganggu di sekolah. Mayoritas kasus suaka sukses di poin-poin ini. Kita harus mematuhi kebenaran (kejujuran) dan tentu saja percaya pada Tuhan. Ketika cerita-cerita salah disebutkan di depan anak-anak, seperti rekening palsu ini dan itu diletakkan di hadapan hakim, anak-anak akhirnya berpikir tidak ada dosa dalam berbohong dan tanpa berbohong mungkin kasus suaka mereka tidak akan berhasil dan menceritakan kebohongan adalah kunci untuk semua kemajuan. Mereka akhirnya berpikir, tidak ada yang dilakukan tanpa berbohong dan sebagai hasilnya mereka tidak mempersoalkan cerita-cerita kebohongan. Ketika anak-anak tersebut tumbuh dan mengharapkan kapasitas mereka untuk menilai (membandingkan) untuk menentukan sesuatu, itu akan menentukan bagi mereka bahwa tidak ada salahnya berbohong. Demikian pula, ketika seorang anak tumbuh di sebuah lingkungan dimana ghibat (menggunjing orang) adalah hal biasa, kapasitas untuk menilai dan membandingkan akan menyimpulkan bahwa semua orang melakukannya dan tidak ada yang tak mungkin untuk itu. Hal itu disebutkan dalam khotbah sebelumnya bahwa hambatan besar dalam perbaikan amal adalah bahwa orang menganggap beberapa dosa itu adalah dosa besar dan yang lain bukan dosa besar dan berpikir bahwa tidak ada salahnya melakukan dosa-dosa kecil. Setelah terlibat dalam dosa-dosa, sulit untuk meninggalkannya.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Dalam hal ini, kapasitas untuk menilai ada, namun karena informasi atau pengetahuan yang salah, tidak memberikan manusia cukup kekuatan untuk mengatasi dosa. Kelemahan fisik tidak memungkinkan sejumlah beban untuk diangkat. Namun, ketika otak mengirim sinyal untuk mengangkat bobot yang lebih besar, hal itu bisa dilakukan. Demikian juga dengan kekuatan untuk menghapus dosa. Sementara kekuatan tersebut ada, tetapi ketika dihadapkan dengan dosa, kapasitas untuk menilai dan membandingkan menganggapnya tidak ada salahnya. Akibatnya, otak tidak memberikan kekuatan untuk menghapusnya dan juga tidak ada kekuatan tekad. Dalam rangka perbaikan amal, kekuatan tekad, kelimpahan pengetahuan dan kekuatan untuk menerapkan diperlukan. Kelimpahan pengetahuan menambah kekuatan tekad.

Singkatnya, perbaikan amal membutuhkan tiga hal: kekuatan tekad yang merupakan kemampuan akan hal yang besar, banyak pengetahuan sehingga kekuatan tekad kita menyadari tanggung jawabnya dalam hal apa yang salah dan apa yang benar dan mendukung apa yang benar dan berusaha untuk mengikutinya dan tidak kalah karena ketidaktahuan. Ketiga, kita membutuhkan kekuatan untuk berbuat sehingga anggota badan kita mengikuti niat baik kita dan tidak menolak niat baik apa yang diperintahkan untuk dilakukan. Ini adalah sumber fundamental untuk keluar dari dosa dan memperbaiki amal perbuatan.

Kita harus membuat kekuatan tekad kita seperti petugas berdisiplin yang mendapat instruksi, mengikuti sesuai dengan kekuatannya dan prinsip-prinsip dan tidak membiarkan apapun yang datang menghalangi jalannya. Kita tidak harus membuat definisi sendiri tentang dosa-dosa besar dan kecil. Pengetahuan yang benar akan menyelamatkan kita dari sesuatu yang mempengaruhi kemampuan kita untuk menilai. Memang, kekuatan tekad tidak dapat menentukan tanpa pengetahuan, dan jika kekuatan untuk melaksanakan sesuatu kuat, itu akan memahami petunjuk yang diberikan oleh kekuatan tekad.

Kompilasi Khotbah Jumat

Januari 2014

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengatakan bahwa kelemahan dalam kekuatan untuk berbuat adalah dua jenis: kelemahan nyata (berwujud, terlihat) dan tidak terlihat. Kelemahan tak terlihat adalah ketika kekuatan ada, namun karena kurangnya penggunaan menjadi sedemikian berkarat. Sedangkan kelemahan nyata adalah ketika dikarenakan tidak digunakan dalam waktu yang lama membuatnya dalam keadaan tak bernyawa dan ia membutuhkan bantuan dan dukungan dari luar. Contoh kelemahan tak nyata adalah ketika seseorang yang dapat mengangkat 40 kilo beban, tapi karena kurangnya latihan membuatnya cemas memikirkan hal itu. Jika orang itu meyakinkan dirinya, dia akhirnya bisa mengangkat berat yang diperlukan. Contoh kelemahan nyata adalah ketika dikarenakan tidak digunakan dalam waktu yang panjang, kapasitas tidak ada dan orang tidak bisa mengangkat lebih dari 20 atau 10 kilo beban. Orang seperti itu membutuhkan bantuan dan dukungan agar dapat mengangkat lebih berat lagi. Singkatnya, ketika kekuatan pribadi tidak ada, sumber daya eksternal harus disediakan.⁹

Kondisi perbaikan amal adalah sama. Beberapa orang harus menanamkan kekuatan tekad, beberapa membutuhkan kekuatan untuk mengimplementasikan, namun untuk beberapa orang beban terlalu berat dan masyarakat harus memainkan perannya bagi mereka, Jemaat harus memainkan perannya, badan-badan harus memainkan peran mereka. Kita perlu menanamkan hal ini, perlu memperhatikan hal-hal ini untuk perbaikan amal sehingga kita dapat memenuhi tujuan kebangkitan Hadhrat Masih Mau'ud as dan agar kemampuan kita yang diberikan oleh Tuhan tidak berkarat dan akhirnya karat (cacat, kekurangan) pun hilang.

Hadhrat Masih Mau'ud as berkata: "Jalan keyakinan (jalan iman) adalah ingin diberikan perbaikan dari Allah *Ta'ala* dan untuk mencurahkan kekuatan seseorang [untuk perbaikan itu]." ¹⁰

⁹ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, h. 441, khotbah jumat 3 Juli 1936, Yayasan Fadhli Umar.

¹⁰ Malfuzhat, jilid awwal, halaman 92, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Beliau juga mengatakan: “Kalian harus bersungguh-sungguh menunjukkan keteladanan kalian dengan amal perbuatan dan harus memiliki kecemerlangan di dalamnya sehingga orang lain dapat menerimanya.”¹¹

Tidak ada yang akan menerimanya kecuali ia memiliki kecemerlangan. Demikian pula, jika keadaan internal kalian tidak memiliki kebersihan dan kecemerlangan, tidak ada yang akan menerimanya. Jika kalian tidak memiliki moral yang tinggi, kalian tidak dapat mencapai setiap derajat.

Kerja keras terus-menerus dibutuhkan untuk memperbaiki amal perbuatan sehingga semua Ahmadi mampu memenuhi tujuan Ahmadiyah dan mampu menjadikan diri mereka Muslim sejati sesuai dengan keinginan Hadhrat Masih Mau'ud as.

Selanjutnya, Hudhur mengumumkan bahwa beliau akan memimpin shalat Jenazah ghaib untuk Master Mashriq Ali Sahib yang meninggal pada tanggal 3 Januari di Qadian setelah sakit selama setahun. Beliau berusia hampir 80 tahun. Beliau telah mengambil Baiat pada tahun 1965 dan tetap bersemangat dalam bertabligh sampai napas penghabisan. Beliau adalah seorang Mushi. Beliau meninggalkan tiga anak perempuan dan dua anak laki-laki yang salah satunya mungkin dikenal oleh seluruh Jemaat. Dia adalah Ismatullah Sahib yang membacakan nazm di MTA.

¹¹ Malfuzhat, jilid awwal, halaman 116, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Reformasi Diri: Tekad, Iman dan Perbaikan

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹²
Tanggal 17 Januari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ،

Khotbah Jumat yang lalu adalah wacana tentang hambatan dalam memperbaiki amal perbuatan yang berulang kali menarik kita mundur dan kebutuhan untuk menghapus hambatan tersebut. Disebutkan bahwa jika kekuatan tekad, pengetahuan dan kapasitas (kemampuan) untuk melaksanakan sesuatu ditanamkan, maka amal buruk bisa diperbaiki. Hal ini karena terjadinya penurunan nilai dalam tidak adanya kekuatan tekad dan kurangnya pengetahuan tentang mana amal-amal yang baik dan mana yang buruk dan bagaimana seharusnya yang baik itu dicapai dan yang buruk dijauhi dan ketika kapasitas untuk melaksanakan sesuatu lemah dan tidak dapat bersaing dengan kejahatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkokoh kekuatan tekad, menghapus kurangnya pengetahuan dan menanamkan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Kapasitas untuk melaksanakan sesuatu dapat ditanamkan melalui usaha pribadi, tetapi jika orang tersebut sangat lemah, maka bantuan eksternal diperlukan.

Ini adalah aspek yang disebutkan minggu lalu dan hari ini masalah itu lebih lanjut dijelaskan. Seperti yang telah kami paparkan,

¹² Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

hal pertama yang dibutuhkan untuk memperbaiki amal adalah kekuatan tekad. Apa kekuatan tekad itu? Banyak yang mengatakan bahwa kekuatan tekad sudah cukup jelas, itu adalah kekuatan untuk memutuskan dan menyimpulkan sesuatu, maka mengapa masih ada pertanyaan? Hendaknya menjadi jelas, sebagaimana Hadhrt Mushlih Mau'ud ra menjelaskan dengan indah bahwa konotasi kekuatan tekad sesuai dengan tindakan.

Dengan titik mendasar pemikiran ini, kita dapat menghargai bahwa dalam hal-hal keagamaan kekuatan memutuskan adalah iman (kepercayaan). Bila dilihat dengan sudut ini, kita akan memahami bahwa kemampuan untuk melaksanakan sesuatu ditingkatkan dengan iman dan setiap kesulitan mereda dengan bantuan dan dukungan dari Tuhan dan situasi yang bermasalah berkurang berkat iman. Ini bukan kata-kata belaka, kita melihat contoh-contoh amaliah dari hal ini. Perbedaan antara gaya hidup para sahabat pada zaman Hadhrt Rasulullah saw, sebelum dan sesudah mereka percaya adalah menakjubkan.

Apa gaya hidup orang-orang yang percaya pada Hadhrt Rasulullah saw? Diantara mereka adalah pencuri, perampok, orang-orang jahat yang menikahi ibu mereka sendiri atau mengusir ibu mereka, membunuh anak perempuan mereka, berjudi dan minum berlebihan dan menganggapnya sebagai suatu kehormatan yang tidak bisa bersaing dengan mereka dalam minum. Penyair akan mengungkapkan kebanggaan dan kebesaran mereka dalam hal berulang kali terbangun pada malam hari untuk minum alkohol dan penjudi akan membual bahwa mereka kehilangan semua properti mereka dalam perjudian dan segera setelah mereka memperoleh properti lebih, mereka akan kehilangan lagi.

Selanjutnya, setelah mereka percaya kepada Hadhrt Rasulullah saw mereka menanamkan perubahan revolusioner yang luar biasa dan ditanamkan kekuatan yang menakjubkan untuk menyelesaikan sesuatu. Segera setelah mereka percaya, mereka memutuskan bahwa mereka akan memperkuat hati mereka untuk menempatkan setiap perintah iman dalam amal perbuatan, mereka

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

memutuskan bahwa mereka tidak akan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah, mereka memutuskan bahwa setiap instruksi dari Hadhrat Rasulullah saw akan menjadi kata yang terakhir. Tekad mereka begitu kuat dan sedemikian kuatnya sehingga kelemahan amal tidak menjadi masalah. Kekuatan tekad mereka membongkar kelemahan amal mereka seperti halnya gelombang air yang kuat tercurah menyapu sepotong jerami.¹³

Para sahabat dulu biasa minum alkohol (minuman kears) dan kita tahu apa yang alkohol akibatkan terhadap orang. Mereka yang tinggal di sini (negara-negara Barat) sering melihat pemabuk di luar dan sekitar. Ada seorang pemabuk yang menjelajah jalan-jalan di sekitar mesjid Fadhl kita. Dia tidak membawa apa-apa kecuali kaleng minuman beralkohol dan pakaiannya kotor. Hudhur datang untuk mengetahui bahwa ia adalah seorang yang terpelajar yang mungkin sekali adalah seorang insinyur. Dia tidak bekerja sekarang, mungkin dari usia pensiun. Apapun manfaat yang diberikan dari negara, dia gunakan untuk mendapatkan alkohol dan menghabiskan hidupnya di jalanan. Situasi ini telah membuatnya tidak stabil secara mental dan perih yang menyedihkan adalah ketidakberdayaannya sekarang. Hudhur telah mengamati berkali-kali bahwa ketika dia mabuk dia terlihat menakutkan. Dia menyetop wanita di jalan dan bahkan perempuan yang tinggal di lingkungan ini nampak ketakutan ketika berhadapan dengannya. Adalah umum untuk menemukan pemabuk di sini. Beberapa menjadi sangat marah ketika mabuk dan secara lisan kasar kepada orang tua mereka.

Hadhrat Khalifatul Masih teringat saat-saat beliau tinggal di Ghana dalam kota yang disebut Dambai dimana Jama'at menjalankan proyek pertanian di hari-hari itu. Rumah tempat tinggal Hudhur tidak memiliki dinding atau batas sebagai rumah yang dibangun dengan cara ini di sana. Jadi, tidak ada halaman internal atau eksternal di rumah Hudhur itu, tidak ada gerbang dll hanya daerah kecil di mana mobil

¹³ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 443-444, khotbah jumat 10 Juli 1936, Yayasan Fadhl Umar.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

yang digunakan untuk diparkir. Ghana melewati masa-masa perekonomian yang buruk dan pencurian yang meluas. Sesuatu yang tersisa di luar rumah akan dicuri. Hudhur mengatakan saat pencurian mulai terjadi di sini, bahkan orang-orang menghancurkan pintu dan merampok.

Di Ghana, Hudhur mempekerjakan penjaga malam yang ditugaskan khusus untuk menjaga kendaraan pikap yang akan diparkir di tempat terbuka dan ban cadangan, karena beberapa modifikasi, ban tidak bisa diletakkan di dalam kendaraan. Seringkali penjaga malam tiba dalam keadaan mabuk dan sebelum ia benar-benar bisa mengambil ban keluar, ia akan membaringkan tubuhnya di tanah. Suatu hari ia sangat mabuk dan Hudhur menemukan wajahnya yang kotor, penjagaan macam apa yang ia telah lakukan dalam keadaan seperti itu. Dia juga menggumamkan omong kosong. Hudhur meninggalkannya sendiri pada saat itu karena ia mungkin akan menyatakan secara lisan perkataan yang kasar. Hari berikutnya ketika dia agak mabuk, Hudhur mengatakan bahwa dia diberhentikan. Dia mengaku akan terus. Dia tidak bisa berhenti minum, namun, ia cukup masuk akal untuk mungkin mengurangi minum sebelum datang ke kerja. Pemabuk tidak bisa mengendalikan diri, kemudian ia kembali ke cara lama. Tujuan pembicaraan yang dikaitkan dengan hal ini adalah bahwa ketika mabuk, dia tidak sadar apa yang dia lakukan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra juga menceritakan bahwa beliau pernah menghadapi orang mabuk dalam perjalanan di kereta api. Orang mabuk ini berasal dari keluarga bangsawan dan dia adalah anak dari seorang menteri dari Pooch di India. Dia mengucapkan hal-hal selama perjalanan kereta api yang setiap orang yang masuk akal tidak bisa mengatakannya saat sadar (mabuk). Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengatakan bahwa seseorang tidak sadar ketika mabuk dan minuman bisa membuatnya gila.

Di sisi lain, kita melihat suatu revolusi kekuatan tekad yang non-Muslim sulit memercayainya, tentu saja itu adalah perubahan revolusioner (Quwwat Qudsiyah) yang Hadhrat Rasulullah saw timbulkan dalam diri sahabat beliau. Sebuah hadis menceritakan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

bahwa suatu kali sebelum perintah mengenai larangan alkohol (minuman keras) terungkap, para sahabat sedang minum-minum di sebuah rumah. Mereka telah menghabiskan satu *pitcher* (kendi) alkohol dan hendak membuka yang keduanya ketika terdengar suara dari jalan bahwa Hadhrat Rasulullah saw mengatakan, Allah memerintahkan kepada beliau supaya konsumsi alkohol dilarang bagi umat Islam dari hari itu dan seterusnya. Seorang sahabat menyarankan agar seseorang pergi keluar dan menemukan kebenaran (mencari tahu) tentang pengumuman tersebut. Seperti halnya orang lain berdiri untuk melakukannya, namun orang lain yang benar-benar mabuk mengambil tongkat dan memecahkan kendi alkohol. Lainnya bertanya mengapa ia melakukan itu, ia pertama-tama harus mengetahui apa maksud perintah tersebut? Dia menjawab bahwa pertama kendi (tempayan) harus dihancurkan dan kemudian baru mencari tahu tentang kebenaran perintah tersebut. Dia mengatakan bahwa setelah mendengar instruksi dari Hadhrat Rasulullah saw, hal pertama kali yang harus dilakukan ialah patuh (menurut) dan kemudian mengetahui apa definisi dan spesifikasi dari instruksi itu. Ini adalah perbedaan yang luar biasa antara sahabat Hadhrat Rasulullah saw dan yang lainnya.¹⁴

Biasanya, pemabuk akan menjadi sangat kejam jika gelasnya dihilangkan sementara dia sedang minum. Seringkali insiden tersebut terjadi di klub dan bar. Baru-baru ini ada di dalam berita bahwa salah seorang pemabuk menewaskan yang lain dalam bar atau klub. Mereka mendapatkan pembunuh bahkan jika sesuatu dikatakan kepada mereka, mereka menemukannya menjengkelkan. Orang mabuk keluar dari kesadaran mereka dan tidak memiliki kontrol atas apa yang mereka katakan, mereka tidak peduli tentang orang tua mereka, kaki mereka bergerak tidak karuan. Mereka tidak peduli terhadap hukum, mereka juga tidak takut akan hukuman. Namun, kekuatan tekad para sahabat menguasai kemabukan mereka. Mereka pertama-tama memecahkan kendi alkohol dan kemudian bertanya kepada orang yang

¹⁴ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 445-446, khotbah jumat 10 Juli 1936, penerbit Yayasan Fadhil Umar.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

membuat pengumuman [larangan minum minuman keras] secara detail.¹⁵

Ada banyak rumah di Medinah saat itu di mana alkohol dikonsumsi hari itu dan kendi dipecahkan dengan begitu cepat, sehingga minuman keras mengalir seperti aliran air di jalan-jalan Medinah.¹⁶

Kekuatan tekad seperti itu mencakup semuanya dan orang-orang tersebut adalah juara dunia kerohanian. Setan akhirnya menyerah kepada mereka. Bagi mereka, masalah setinggi gunung dijauhkan hingga bercerai-berai seperti potongan-potongan keju dan dengan kekuatan tekad seperti itu, tidak ada metode lain yang diperlukan.¹⁷

Perubahan revolusioner dari 1400 tahun yang lalu tidak tertandingi dalam dunia, tapi kita melihat peristiwa yang agak mirip di antara para pengikut abdi sejati dan bersemangat dari Hadhrat Rasulullah saw (yaitu pengikut Hadhrat Imam Mahdi dan Masih Mau'ud, yang merupakan abdi sejati dan bersemangat dari Hadhrat Rasulullah saw).

Konsumsi tembakau tidak haram (dilarang), namun Hadhrat Masih Mau'ud as pernah berkata bahwa jika itu sudah ada pada zaman Hadhrat Rasulullah saw, beliau saw akan melarangnya dan Hadhrat Masih Mau'ud as mengatakan konsumsi tembakau (merokok) itu tidak baik. Ini memiliki efek memabukkan.¹⁸

Suatu kali Hadhrat Masih Mau'ud as mengungkapkan ketidaksukaan beliau terhadap tembakau selama perjalanan. Setelah

¹⁵ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 446-447, khotbah jumat 10 Juli 1936, penerbitYayasan Fadhl Umar.

¹⁶ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 448, khotbah jumat 10 Juli 1936, penerbitYayasan Fadhl Umar.

¹⁷ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 447, khotbah jumat 10 Juli 1936, penerbitYayasan Fadhl Umar.

¹⁸ Malfuzhat, jilid III, halaman 175-176, terbitan Rabwah

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

mendengar hal ini, sahabat beliau memecahkan *hookah* (selang rokok) mereka dan bahkan tidak menyentuhnya lagi.¹⁹

Ada juga contoh sahabat beliau yang meninggalkan kebiasaan buruk mereka setelah menerima Ahmadiyah, bahkan ada contoh orang-orang yang terlibat dalam meminum alkohol yang berhenti setelah menerima Ahmadiyah.

Inilah contoh-contoh yang harus kita tegakkan. Amal-amal buruk hendaknya ditinggalkan bukan karena takut hukum (takut peraturan) atau takut masyarakat. Pikiran dasar yang harus ada ialah bahwa Allah dan Rasul-Nya telah melarang mereka atau di zaman ini Hadhrat Masih Mau'ud as telah melarang mereka. Jika alkohol tidak tersedia secara terbuka di negara Muslim, tidak hanya di Pakistan, alkohol lokal pun dibikin dan itu sangat memabukkan. Orang-orang kaya beralih (beralasan) bahwa alkohol halus tetap harus tersedia bagi mereka. Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan, beliau telah mengamati bahwa mahasiswa Universitas di sini (di Inggris) cenderung menggunakan obat batuk dan lainnya yang mengandung alkohol untuk mabuk. Hal mana itu berbahaya. Orang-orang Ahmadi perlu menggunakan kekuatan tekad mereka untuk menghindari barang-barang seperti itu.

Dewasa ini, selain dari barang-barang memabukkan itu, sesuatu disebut *shisha* tersedia khususnya di restoran Muslim. Di Amerika Serikat itu disebut *hookah*, itu adalah semacam *hookah* tertentu atau apa pun itu disebut. Hudhur telah mengetahui bahwa beberapa dari anak-anak muda dan gadis kita (beberapa khuddam dan LI kita) menggunakan *shisha* dan mereka mengatakan bahwa itu tidak memabukkan dan penggunaan sesekali tidak berbahaya.²⁰

¹⁹ Siratul Mahdi, Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Shahib, jilid awal, hishshah som, halaman 666, riwayat nomor 726, terbitan Rabwah.

²⁰ Shishah adalah kegiatan menghirup aroma buah-buahan dan tembakau yang dibakar, lalu uapnya dialirkan melalui pipa atau bejana dan dihirup oleh hidung melalui selang. Kegiatan yang berasal dari negeri-negeri di jazirah Arab itu sudah lama dikenal dan banyak dilakukan orang karena kata mereka bisa menenangkan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Hudhūr mengatakan mereka harus ingat bahwa penggunaan sesekali ini akan menyebabkan mereka terlibat dalam minuman keras yang lebih besar.

Mereka harus menggunakan kekuatan tekad mereka pada tahap ini dan mengawasi iman mereka. Intensitas iman menanamkan kekuatan tekad yang menentukan keputusan-keputusan penting. Di sisi lain, hukum tidak bisa menghapus sesuatu seperti yang kita lihat di Pakistan, meskipun ada larangan, alkohol tetap dikonsumsi. Ada suatu masa ketika upaya telah dibuat untuk melarang konsumsi publik atas alkohol di Amerika Serikat. Ternyata orang-orang berubah untuk mengkonsumsi spiritus, barang yang berbahaya dan orang-orang mulai sekarat.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra menulis bahwa karena kurangnya iman, hukum duniawi tidak bekerja. Pemerintah (Amerika Serikat) kemudian mengeluarkan peraturan bahwa alkohol tersedia (dapat digunakan) dengan izin dokter untuk digunakan secara benar. Efeknya, ribuan dokter mulai menulis sertifikat palsu untuk meningkatkan pendapatan mereka sampai hukum harus menyerah. Secara bertahap alkohol mulai tersedia di mana-mana dengan pembatasan usia. Di tempat-tempat yang usia hukum adalah 21 tahun dan orang lain itu adalah 18 tahun dan ada juga tempat di mana jika disertai orang dewasa berusia 15 atau 16 tahun dapat minum beberapa jenis alkohol. Ini hanya dalih untuk menutupi ketidakberdayaan hukum. Seiring dengan perkembangan dunia, undang-undang yang berpihak pada amal-amal buruk diloloskan (diberlakukan). Karena mereka tidak bisa menghentikan amal-amal buruk, mereka membuat undang-undang mereka fleksibel.

Namun, apa yang dianggap buruk dalam hukum Tuhan dianggap buruk sepanjang waktu. Dalam rangka untuk memperbaiki amal perbuatan, kita harus mematuhi hukum-hukum Allah dan kita

sekaligus menyenangkan. Shishah dan Hookah sama-sama menimbulkan efek ketagihan dan merugikan kesehatan.

Kompilasi Khotbah Jumat

Januari 2014

bisa melanjutkan kepatuhan kita seperti ketika keadaan iman kita baik. Orang-orang yang oleh dunia maju disebut bodoh mengatasi keracunan mereka dengan intensitas iman mereka, mereka memperbaiki amal perbuatan mereka dan kemudian meyakinkan dunia bahwa amal perbuatan mereka lebih tinggi dan membuat dunia mengikuti mereka. Perlu dicatat bahwa terkait agama kekuatan tekad adalah kekuatan iman yang membuat seseorang tetap teguh pada perbuatan baik dan membebaskan seseorang dari kejahatan.

Seiring dengan ini, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kekuatan ilmu pengetahuan menghilangkan kelemahan dalam perbuatan yang dilakukan karena kurangnya pengetahuan. Ada banyak contoh dalam hal ini dalam istilah duniawi, misalnya seorang gadis muda terbiasa menarik (mencabut helai-helai) rambutnya saat tidur dan biasanya itu menyakiti dirinya sendiri. Saat ia tumbuh, secara bertahap ia adalah menyadari situasi dan melakukan upaya untuk menghentikan kebiasaan tersebut. Dengan demikian kebiasaan dapat dihentikan melalui pengetahuan.

Demikian pula, orang bisa diselamatkan dari dosa jika dibuat untuk mewujudkan rasa takut terhadap Allah, dosa amal perbuatan dan kemurkaan Allah.

Hal ketiga yang menyebabkan kelemahan dalam praktik (amal perbuatan) adalah kurangnya kapasitas (kemampuan) untuk melaksanakan sesuatu. Beberapa orang mungkin berpikir bahasan sedang diulang. Tidak diragukan lagi, dalam satu cara ada pengulangan, namun sesuatu disebutkan dengan perspektif yang berbeda supaya mereka dapat paham.

Marilah diperjelas bahwa ada beberapa penyebab kelemahan dalam kapasitas untuk melaksanakan sesuatu. Misalnya, kebiasaan. Seseorang mungkin memiliki kekuatan untuk memutuskan dan juga pengetahuan tetapi karena kebiasaannya, ia menunjukkan kelemahan dalam amalnya. Seseorang tahu bahwa kedekatan dan kecintaan Allah dapat dicapai, namun cintanya kepada hal-hal materi atau takut kehilangan sesuatu adalah lebih kuat dan dengan demikian ia kehilangan kecintaan dan kedekatan Allah. Untuk orang-orang seperti

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

ini, obat eksternal (luar) lebih diperlukan daripada obat internal (dalam) dan itu sendiri dapat membawa perbaikan kepada kapasitas mereka untuk menerapkan sesuatu. Bagi mereka perlu mencari dukungan yang benar dan tepat.

Jika seseorang memiliki pengetahuan yang diperlukan lalu dengan memberitahunya hal yang sama tidak akan membawa perbaikan dalam dirinya. Orang tersebut memiliki kekuatan tekad, tetapi tidak sempurna. Ia berpengetahuan, tapi cinta dan takut kepada Tuhan tidak mempengaruhinya disebabkan karat di dalam hatinya. Di sini, hal lain juga diperlukan. Dia tidak takut kepada Allah karena ia tidak dapat melihat Allah. Orang-orang seperti memiliki rasa takut kepada orang-orang tertentu. Oleh karena itu, pengaruh orang lain atau pengaruh materi lainnya dapat memperbaiki mereka, asalkan saja, 'pengaruh' itu tidak rentan (mudah) untuk menyerah/mundur dengan alasan-alasan politis seperti orang-orang duniawi dan hukum duniawi dewasa ini.

Dalam setiap kasus ada tiga jenis orang di dunia ini dan itu adalah penyakit rohaniah. Ada orang-orang yang amalnya lemah karena iman mereka tidak sempurna. Ada orang-orang yang amalnya lemah karena pengetahuan mereka tidak sempurna dan kemudian ada orang-orang yang memiliki iman dan pengetahuan, tetapi hati mereka begitu berkarat bahwa kedua aspek ini tidak cukup dan mereka membutuhkan dukungan. Hanya seperti patah tulang perlu plester untuk memperbaiki atau pelat logam yang dimasukkan ke dalam tulang melalui operasi untuk memperbaikinya. Seiring dengan berjalannya waktu, setelah penyembuhan berlangsung, dukungan ini akan dihapus. Demikian pula, beberapa orang perlu dukungan sementara. Secara bertahap, dukungan menghasilkan kekuatan yang cukup kepada mereka untuk menjadi aktif dan kelemahan amal mereka dihapus.²¹

²¹ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 447-450, khotbah jumat 10 Juli 1936, penerbit Yayasan Fadhil Umar.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Sebagaimana telah disinggung dalam Khotbah Jumat lalu, Nizam-e-Jama'at (sistem administrasi Jama'at) kita, pengurus kita, organisasi pelengkap kita harus menjadi sumber untuk menghilangkan kelemahan amal perbuatan tersebut. Namun, jika orang-orang ini sendiri lemah dalam kekuatan tekad mereka, pengurus dan lain-lain kurang dalam pengetahuan dan memiliki kelemahan dalam amal perbuatan mereka sendiri, maka bagaimana bisa mereka mendukung orang lain. Setiap bidang (dan tingkatan) dari Nizam, pada kenyataannya setiap Ahmadi harus mencerminkan diri dan melihat perbaikan apa yang dibutuhkan dan harus juga mencoba dan menjadi pendukung untuk [perbaiki] teman-teman dan orang-orang tersayang yang memiliki kelemahan, sehingga setiap anggota Jama'at mencapai tingkat tinggi perbaikan amal dan dalam hal ini mencapai kedekatan kepada Allah. Semoga Tuhan memberikan taufik kepada kita untuk melakukannya.

Selanjutnya Hudhur memberikan berita duka penyahidan di Rawalpindi, Pakistan dan bersabda: beliau akan memimpin shalat Jenazah ghaib Arsalan Sarwar. Mukarram Arsalan Sarwar disyahidkan pada tanggal 14 Januari. Beliau berusia 17 tahun dan seorang mahasiswa pra-rekayasa F.Sc di Islamabad. Pada malam antara tanggal 13 dan 14 Januari, Arsalan sibuk dengan dua orang teman non-Ahmadi dalam mempersiapkan peringatan berkaitan dengan 12 Rabi'ul Awal (Siratun Nabi atau Maulid Nabi Muhammad saw). Sebuah mobil dan sepeda motor datang dan berhenti di ujung jalan.

Dua laki-laki muncul dari mobil dan mengambil tas *carrier* putih dari sampah yang tergeletak di jalan. Arsalan dan dua anak laki-laki melihat orang ini dan menemukan mereka mencurigakan dan memutuskan untuk membangunkan orang tua mereka. Arsalan berteriak untuk menarik perhatian. Seorang pria keluar dari mobil dan pertama kali menembakkan dua atau tiga tembakan ke udara. Anak-anak berlari ke arah yang lain sambil berteriak. Pria itu mengikuti mereka dan menembakkan tiga atau empat kali. Arsalan berada di tengah-tengah kedua anak laki-laki saat mereka berlari. Tanda peluru di jalan menunjukkan bahwa dua anak laki-laki non-Ahmadi juga

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

ditembak. Arsalan melihat ke belakang saat berlari. Peluru menyerang di kepalanya. Ia jatuh ke tanah. Anak-anak lain juga jatuh ke tanah di belakang mobil yang diparkir. Para penyerang melarikan diri.

Arsalan akhirnya dilarikan ke rumah sakit dan para dokter melakukan upaya untuk menyelamatkannya, meskipun mereka telah mengatakan bahwa hal itu sulit baginya untuk bertahan hidup karena ia telah terkena peluru di otaknya. Tiga jam setelah ditembak, Arsalan syahid. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'oon*. Arsalan Sarwar dicintai oleh semua orang. Banyak non-Ahmadi datang untuk mengucapkan belasungkawa. Dengan karunia Allah, beliau adalah seorang Mushi, bergabung dengan gerakan Al-Wasiyyat pada usia 14 tahun dan saat ini mengkhidmati Khuddam. Beliau juga aktif ketika masih anggota Atfal. Saudara-saudaranya juga berkhidmat di Jemaat.

Qaid Sahib kabupaten Rawalpindi menulis bahwa Arsalan dan saudara-saudaranya adalah anggota Jemaat yang aktif. Mereka memberi tugas keamanan serta berkhidmat dalam kapasitas organisasi lainnya. Murrabi Sahib Rawalpindi menulis bahwa Arsalan sering datang ke kantornya untuk membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as, beliau dawam dalam menunaikan Salat dan dengan karunia Tuhan juga dawam dalam candahnya. Almarhum meninggalkan ayahnya, ibu dan tiga bersaudara. Semoga Allah mengangkat derajat beliau dan menganugerahkan kesabaran dan ketabahan untuk yang ditinggalkan.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Reformasi: Tanggungjawab Dan Usaha Bersama

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin* Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*²²
Tanggal 24 Januari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ،

Bahasan perbaikan amal berlanjut dalam khotbah Jumat hari ini dengan penekanan pada cara, jalan dan sarana untuk mendapatkan hasil terbaik untuk kemajuan mayoritas warga Jemaat. Diuraikan dalam dua khotbah Jumat terakhir, bahwa untuk perbaikan amalan, jika timbul tiga hal ini dalam diri manusia, maka perbaikan amal akan dapat tercapai dengan sangat baik dan cepat. Tiga hal itu ialah, pertama, timbulnya kekuatan tekad yang jika ditinjau dari sisi agama (kerohanian) berarti menciptakan keteguhan iman; kedua, mengatasi kekurangan ilmu pengetahuan; dan ketiga, mengikis kelemahan dalam kemampuan beramal. Beberapa poin dalam khotbah hari ini diambil dari penjelasan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud ra.

Namun, saat ini hal-hal yang ingin saya uraikan ialah, bahwa para Muballigh kita, para Ulama kita, para Pengurus dan para Amir yang mendapatkan kesempatan untuk memberikan nasehat-nasehat atau mereka yang memiliki kapasitas tersebut, termasuk juga para pengurus badan-badan, harus menaruh perhatian secara khusus terhadap penjelasan-penjelasan saya itu supaya bisa berperan seutuhnya dalam memperbaiki amal perbuatan para anggota Jemaat.

²² Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Banyak aspek semacam ini dari waktu ke waktu disampaikan oleh Hudhur kepada Jemaat dan berkat MTA, para Ahmadi di seluruh dunia dapat mendengarkan nasehat-nasehat Hudhur dan dengan karunia Allah ini terbukti efektif. Namun, adalah tugas para Muballigh, para Amir dan para Pengurus adalah untuk mengatur program-program mereka sedemikian rupa supaya pesan ini atau program yang telah dibuat dengan mengacu pada penjelasan-penjelasan yang sangat penting ini dikemukakan di hadapan Jemaat secara berulang-ulang sehingga setiap Ahmadi bisa memahami ruang lingkup amalannya dengan baik dan tertanam dengan kuat di dalam benak mereka. Walhasil, ini adalah perkara yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh mereka yang kepadanya telah dibebankan tanggung jawab.

Telah dikatakan sebelumnya, bahwa sarana pertama dari berbagai sarana untuk perbaikan amal adalah memperkokoh kekuatan tekad, atau dalam kata lain ialah keimanan. Untuk menciptakan keimanan para Nabi datang ke dunia ini. Mereka menampilkan tanda-tanda yang segar dan hidup dari Allah *Ta'ala*.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu* bersabda; “Banyak sekali tanda-tanda segar dan hidup dari Allah *Ta'ala* yang dimiliki oleh Jemaat kita, dan sedemikian rupa banyaknya sehingga tidak dimiliki oleh Jemaat manapun, sekalipun hanya sekedar mendekati. Pun, tidak ada suatu agama lain kecuali Islam yang memiliki Kalam Ilahi yang segar, *mu'jizat* yang hidup dan tanda-tanda yang bisa menampilkan eksistensi wujud Allah *Ta'ala*, yang membersihkan kalbu manusia dari berbagai jenis kepalsuan dan kekotoran lalu memenuhinya dengan *ma'rifat* Ilahi.”

Namun demikian, sekalipun telah adanya iman dan tanda-tanda Ilahi yang segar dan hidup itu, namun mengapa masih ada kelemahan-kelemahan dalam amal para anggota Jemaat?

Dalam menanggapi hal ini, Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda; “Sebabnya adalah ulama Jemaat, para Muballigh dan para Juru Nasehat tidak menaruh perhatian penuh terhadap penyebaran atau penyampaian hal itu.”

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud ra 75 atau 76 tahun yang lalu ini sungguh benar dan keadaan sekarang pun persis seperti itu, kita harus menaruh perhatian penuh terhadap hal itu. Seberapa jauh kita bergerak dari masa Hadhrat Masih Mau'ud as, kita harus memberikan perhatian ke arah ini dengan membuat *mukammal planning* (perencanaan menyeluruh). Jadi, sabda beliau itu saat ini juga patut mendapat perhatian khusus, yaitu apa sebabnya kita dapat menyampaikan ceramah mengenai kewafatan Nabi Isa as dengan dalil-dalil secara rinci atau dapat mengemukakan berbagai jenis dalil yang berasal dari rujukan perkataan tokoh leluhur para penentang sehingga mampu menutup mulut mereka, namun, usaha keras seperti itu tidak dilakukan oleh para Ulama Jemaat untuk mengemukakan pelajaran yang betul tentang Jemaat di hadapan para anggota.

Sebagai hasilnya, banyak sekali anggota Jemaat yang telah menguasai dengan baik dalil-dalil tentang kewafatan Nabi Isa as sehingga mampu menjawab tuduhan-tuduhan yang dilontarkan oleh para ulama penentang, sehingga mampu menutup mulut mereka. Perhatikanlah di sini (UK, Inggris) juga, terkadang ada seorang Ahmadi biasa yang mampu menjawab dengan baik keberatan-keberatan yang dilontarkan oleh para ulama penentang di beberapa saluran televisi atau internet. Ada juga orang-orang Ahmadi yang melaporkan kepada saya tentang dialognya berkaitan dengan program di TV, disertai juga dengan jawaban-jawaban mereka secara tertulis dan kebanyakan jawaban itu sangat baik dan sarat dengan ilmu.

Pendeknya, dari segi ini kita telah mempersenjatai diri dengan senjata keilmuan, tetapi masih sangat kurang orang yang mengetahui bagaimana Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihish shalaatu was salaam* telah memperkenalkan Tuhan kepada kita? Cara apa yang telah beliau ajarkan untuk memperoleh *ma'rifat* atau *mahabbat* (kecintaan) Ilahi? Dengan kata-kata seperti apa beliau tegaskan untuk meraih *qurb-Nya*? Bagaimana cemerlangnya Kalam Allah *Ta'ala* yang segar, *mu'jizat* dan tanda-tanda-Nya telah nampak kepada beliau.²³

²³ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, hlm 450-451, khotbah 10 Juli 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Oleh sebab itu kerap terjadi bahwa seseorang telah percaya, Nabi Isa as sudah wafat dan dalil-dalilnya pun sudah diketahui dan ia juga mendapatkan Ahmadiyah sebagai warisan dari orang tuanya; tetapi meskipun dia memahami hal tersebut dan mengetahui semuanya, di sisi lain, disebabkan karena tidak mempunyai pengetahuan tentang hal-hal tadi, sehingga timbullah kelemahan iman. Artinya, seperti yang saya katakan tadi, disebabkan oleh tidak adanya ilmu makrifat Allah *Ta'ala*, *mu'jizat* dan tanda-tanda kalam Allah *Ta'ala* yang segar atau cara-cara untuk meraih kedekatan dengan Allah *Ta'ala* sehingga timbul kelemahan. Akhirnya ia mulai menunjukkan kelemahan dan keraguan dalam imannya lalu muncullah kelemahan amalnya.

Walhasil, tidak diragukan lagi bahwa bisa jadi seseorang telah menguasai betul dalil-dalil kewafatan Nabi Isa as, namun, hanya dengan bekal pengetahuan hal itu saja tidak dapat membawa perbaikan terhadap amalnya. Itulah sebabnya, dalam Jemaat juga nampak kelemahan dari segi [perbaikan amal] ini. Maka, selama para ulama kita, para Muballigh, para Amir dan para pengurus Jemaat yang bertanggung jawab memperlihatkan teladan di hadapan Jemaat dan juga bertanggung jawab untuk mengadakan *ishlah* atau perbaikan di kalangan Jemaat tidak menaruh perhatian kearah itu semua, yang seharusnya diperhatikan sepenuhnya dan tidak berupaya untuk menghubungkan setiap orang Ahmadi dengan tujuan pengutusan Hadhrat Masih Mau'ud as sebagaimana seharusnya maka sampai saat itu pula kalangan anggota Jemaat yang tidak bisa mengadakan *ishlah* untuk amalan mereka disebabkan oleh kelemahan dalam kekuatan tekad, akan terus ada dalam jumlah yang besar dalam Jemaat ini.

Perlu kita ketahui dan perhatikan, berapa orang diantara kita yang betul-betul memiliki kecintaan untuk beribadah kepada Allah *Ta'ala*? Bukanlah sekedar beribadah selama satu bulan di bulan Ramadhan atau bukan juga setelah satu kali ikut serta dalam ibadah itikaf untuk bekal amal sepanjang tahun atau bertahun-tahun, melainkan jadikanlah kecintaan dan ketertarikan itu sebagai bagian dari kehidupan kita sepanjang tahun agar kita dapat memperoleh *qurb*

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Ilahi secara terus menerus. Berapa banyak diantara kita yang diperlakukan dengan kecintaan dan diperlihatkan kepadanya tanda-tanda pengabulan doa oleh Allah *Ta'ala* dan Allah *Ta'ala* bercakap-cakap dengannya?

Setelah beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud as kewajiban setiap Ahmadi adalah untuk meraih standar itu atau berupaya untuk meraihnya.

Singkat kata, itulah yang menjadi tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as *ke dunia ini* yakni menciptakan revolusi untuk menghidupkan kembali Islam. Jika setiap Ahmadi betul-betul telah memahami kedudukan Hadhrat Masih Mau'ud as dan mempunyai semangat untuk menyempurnakan maksud dari pengutusan beliau as; jika kita menyadari betapa agungnya tanda-tanda yang telah diperlihatkan oleh Allah *Ta'ala* dengan perantaraan Hadhrat Masih Mau'ud as dan tidak terhitung jumlah pengikut beliau as yang kepada mereka dianugerahi tanda-tanda tersebut oleh Allah *Ta'ala*, maka setiap kita berkeinginan untuk memperoleh kedudukan itu dan tentu berusaha untuk itu, dan dengan itu tanda-tanda itu juga akan nampak secara langsung dan mereka akan melihatnya. Dalam kekuatan iman akan timbul kilauan cahaya yang dengan perantaraannya dapat menimbulkan kekuatan tekad yang dapat menciptakan satu gejolak semangat yang istimewa untuk meraih kedekatan kepada Allah *Ta'ala*.

Walhasil, tanda-tanda Hadhrat Masih Mau'ud as pada zaman itu terus dinampakkan oleh Allah *Ta'ala* sampai saat ini. Hendaknya dalam diri kita ada satu pembangkit ruh sehingga kita pun dapat meraih *qurb* Ilahi dan menarik segala keberkatan beliau as dan junjungan beliau, Hadhrat Muhammad Rasulullah saw. Lalu, dengan menerapkan setiap keteladanan beliau saw dalam diri kita, atas karunia Allah *Ta'ala* kita dapat sampai pada kedudukan dimana Allah *Ta'ala* memperlakukan kita dengan satu perlakuan kecintaan yang khusus.

Kita meniru orang lain dalam hal benda-benda duniawi. Setelah melihat sesuatu barang yang bagus milik orang lain, lalu kita berkeinginan untuk mendapatkannya atau berusaha dan menggunakan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

berbagai cara untuk mendapatkan barang-barang itu. Dalam urusan itu setiap orang berupaya untuk beramal atau meniru sesuai dengan pikiran dan kapasitasnya. Misalnya, dengan melihat seseorang memakai perhiasan atau pakaian yang bagus maka timbul keinginan agar ia juga memiliki yang serupa dengan itu. Atau jika melihat sesuatu barang lain maka timbul keinginan untuk memilikinya.

Pada zaman sekarang, televisi telah membuat dunia begitu dekat sehingga jangankan orang-orang tingkat menengah, orang-orang miskin juga ingin berusaha demikian, “Saya harus memiliki barang-barang ini dan itu, yaitu segala benda untuk kenyamanan dan kemudahan hidup, seperti contohnya ingin memiliki TV, juga lemari es karena si Fulan telah memilikinya, dia juga orang seperti saya. Keadaannya juga sama seperti saya.” Mereka tidak berpikir demikian, “Bila mana si Fulan memiliki sesuatu barang. Barang-barang itu telah diberikan sebagai hadiah kepadanya dari saudaranya. Saya tidak boleh tamak dalam hal ini untuk memiliki barang seperti itu.” Namun bukannya demikian, malahan mereka serentak berusaha untuk mengambil uang pinjaman karena berpikiran, “Si Fulan telah memiliki barang ini, lantas saya juga harus memilikinya.” Kemudian dia berusaha untuk berhutang atau dalam beberapa kesempatan orang-orang menjadi terbiasa untuk mengajukan permintaan kepada Jemaat demi untuk mendapatkannya.

Memang merupakan tanggung jawab Jemaat sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan dalam lingkup, namun orang yang mengajukan permohonan itu khususnya dari negeri Pakistan, Hindustan atau dari beberapa negara berkembang, mereka hendaknya mengajukan permohonan untuk keperluan yang jaiz (logis, wajar, diperlukan) dan mereka pun seyogyanya harus memikirkan kehormatan diri sendiri. Begitu juga, orang yang tinggal dalam kondisi ekonomi yang lebih baik, setelah melihat kesana-kemari, lantas timbul keinginan untuk memiliki barang-barang, menirunya, jika dia melihat kursi jenis baru, televisi model baru atau barang-barang lain yang berhubungan dengan listrik atau melihat *gadget* (*Hand Phone*), lantas timbul keinginan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

untuk membelinya atau membeli mobil dengan uang pinjaman. Saya hendak menjelaskan juga di sini, bahwa salah satu penyebab terbesar krisis (kondisi buruk) perekonomian di dunia hari ini adalah Bank-Bank dengan mudahnya meminjamkan dana untuk membeli barang-barang tersebut [konsumtif, konsumerisme] disertai bunga. Bunga (riba) adalah kutukan besar. Pembelian barang dagangan dengan bunga-lah yang akhirnya membuat banyak orang bangkrut.

Pendeknya, berbicara soal meniru, manusia banyak meniru dalam hal-hal duniawi, dan untuk mendapatkannya, apakah mereka mempertaruhkan kehormatan dan diri mereka sebagai jaminan atau mengalami kebangkrutan dan menghabiskan harta benda mereka. Artinya, meniru-niru dalam urusan duniawi faedahnya sedikit sekali sedangkan kerugiannya banyak. Akan tetapi meniru dalam urusan agama dan berusaha menjadi seperti apa yang dicontohkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as pada zaman ini, bahkan banyak diantara kita yang telah menyaksikan para Sahabat yang telah menegakkan contoh *qurb* Ilahi, namun tidak berusaha untuk mencontoh mereka, padahal tidak ada peluang untuk mendapatkan kerugian dalam hal ini, melainkan hanya faedah demi faedah belaka. Faedah yang tidak mungkin dapat diukur nilainya.

Lantas, apa sebabnya kita tidak berusaha meniru suri teladan ini? Padahal, dengan menirunya akan meningkatkan kebaikan kita. Sangat jelas sekali, apakah kita sama sekali tidak diberi tahu perkara itu sehingga kita tidak berusaha untuk merealisasikannya, atau karena hanya sedikit pengetahuan dan diberikan setelah sekian lama sehingga kita terlupa bahwa saat ini pun Allah *Ta'ala* masih menunjukkan tanda-tanda-Nya yang segar. Akibatnya, perhatian kita kearah itu sama sekali tidak ada. Sedangkan untuk barang-barang duniawi dan barang-barang keperluan lainnya setiap hari kita berulang kali menyaksikan iklan-iklan di televisi, surat-surat kabar, sampai puluhan kali kita melihat iklan-iklan itu sehingga tertanam keinginan keras dalam benak, "Saya harus mendapatkan barang-barang itu, atau membelinya." Jika ditanya kepadanya atau seseorang berkata kepadanya: "Jika tidak ada uang, apa perlunya anda memiliki barang-

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

barang itu?” Maka dengan cepat dia menjawab: “Apakah orang-orang miskin dan anak-anak mereka tidak punya perasaan, tidak punya keinginan untuk memiliki barang-barang itu?”

Namun, keinginan seperti itu tidak pernah timbul setelah mendengar penjelasan berkenaan dengan ilham-ilham yang diterima oleh Hadhrat Masih Mau'ud as, yakni keinginan supaya Allah *Ta'ala* juga bercakap-cakap dengan kita, supaya Allah *Ta'ala* pun memperlihatkan tanda-tanda-Nya kepada kita dan menganugerahkan kecintaan-Nya kepada kita. Sebab utama tidak timbulnya pikiran seperti itu adalah, karena para Ulama kita, para Muballigh kita dan para Pengurus kita, dalam kapasitas mereka masing-masing, tidak mengingatkan kearah itu secara berulang kali kepada anggota Jemaat atau mereka tidak mengingatkan sebagaimana mestinya atau mereka tidak menunjukkan suri teladan yang membuat Jemaat menaruh perhatian kearah itu.

Setelah menjelaskan berkenaan dengan Hadhrat Masih Mau'ud as dan para sahabat beliau berkali-kali, dalam hal ini tidak diceritakan secara berulang-ulang dengan jelas berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang menggambarkan pertolongan dan tanda-tanda Allah *Ta'ala* yang senantiasa menyertai orang-orang suci tersebut. Juga tidak berusaha menanamkan keyakinan bahwa Allah *Ta'ala* tidak terbatas menampakkan sifat-sifat-Nya pada waktu dan tempat tertentu, melainkan pada zaman sekarang pun, Dia tetap menampakkan Sifat-sifat-Nya itu sebagaimana Dia selalu menampakkannya di masa lampau. Jika hal itu dijelaskan secara berulang-ulang dan dijelaskan bagaimana cara menjalin hubungan dengan Allah *Ta'ala* dan juga disebutkan janji-janji Allah *Ta'ala* kepada Hadhrat Masih Mau'ud as, maka tidak akan timbul pertanyaan di kalangan anak-anak dan para pemuda kita, mengapa Allah *Ta'ala* tidak mengabulkan doa-doa kita untuk itu perlu untuk memperkuat ikatan dengan Allah *Ta'ala*, maka falsafah pengabulan doa juga akan mudah dimengerti, dan tanda-tanda keagungan Tuhan juga akan nampak.

Jadi, menjelaskan perkara berikut ini juga pada umumnya sangat diperlukan, bahwa di zaman ini *qurb* Allah *Ta'ala* dapat diraih

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

dengan menjalin hubungan yang erat dengan Hadhrat Masih Mau'ud as, pencinta sejati Hadhrat Rasulullah saw, dan tanda-tanda serta terlihatnya manifestasi Allah *Ta'ala* tidak terbatas pada pribadi dan di zaman masih hidupnya Hadhrat Masih Mau'ud as saja, bahkan sekarang juga Allah *Ta'ala* dengan semua Kekuasaan-Nya, menunjukkan manifestasi-Nya. Maka, jika semangat keinginan mencari kebaikan, keinginan meraih *qurb* Allah *Ta'ala* tersebar di kalangan Jemaat, maka akan tercipta satu kalangan yang besar yang akan melenyapkan dosa-dosa sampai batas yang sangat luas. Melenyapkan semua dosa seluruhnya bukanlah pekerjaan mudah. Tidak dapat dibuat suatu pernyataan bahwa seluruh dosa telah dilenyapkan, akan tetapi dosa-dosa dapat diatasi sampai batas yang sangat luas, dan di dalam sebagian besar kelompok Jemaat akan terdapat orang-orang yang mampu mengatasi dosa-dosa dan bisa saja terjadi.

Untuk tujuan ini, para Muballigh, para Amir dan para Pengurus Jemaat harus berusaha melakukan perbaikan diri sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing dan memperbaiki orang-orang sambil memberitahukan, Allah *Ta'ala* telah mengabarkan kepada Hadhrat Masih Mau'd as bahwa orang yang mengikuti beliau secara sempurna akan meraih *qurb* Allah *Ta'ala* dan banyak doa dari orang-orang seperti itu yang didengar oleh-Nya (dikabulkan oleh-Nya). Dengan karunia Allah *Ta'ala* dalam Jemaat ini terdapat orang-orang seperti itu dan mereka juga sering menulis surat kepada saya sambil menceritakan pengalaman-pengalaman mereka dan saya juga sering memaparkan kisah orang-orang seperti itu. Pengalaman-pengalaman itu dapat menggerakkan dan mengesankan hati orang lain untuk meniru mereka agar hubungan yang erat dengan Allah *Ta'ala* dapat dibina.

Dalam satu kesempatan, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Dari sekian banyak bangsa (jemaat, golongan) di dunia ini, tidak ada satu pun yang mengimani Tuhan yang menjawab dan menanggapi doa-doa. Apakah ada seorang Kristen yang dapat berkata, 'Saya percaya kepada Yesus sebagai Tuhan, dia mendengar doa saya dan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

juga menanggapinya?’ Sekali-kali tidak ada! Hanya ada satu Tuhan Yang berkata-kata dengan hamba-hamba-Nya, yaitu Tuhan Islam yang dipersembahkan oleh Al-Qur’an, Yang berfirman: *ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ* (*ud’uunii astajib lakum*) ‘Yakni, mohonlah kepada-Ku, niscaya akan Aku jawab.’ (Al-Mu’min 61), dan ini sungguh benar bahwa jika seseorang dengan niat yang tulus dan murni disertai dengan kesucian kalbu beriman kepada Allah *Ta’ala*, berusaha keras dan berdoa terus-menerus, akhirnya doa-doanya itu pasti dikabulkan.”²⁴

Jika masalah ini berulang kali dikemukakan di hadapan Jemaat, pasti akan menciptakan kekuatan dahsyat dalam hati sebagian besar Jemaat dan kekuatan tekad mereka akan demikian kuatnya sehingga mereka mampu mengalahkan ribuan dosa dan mereka akan terlindung untuk selama-lamanya dan akan tercipta hubungan erat dengan Allah *Ta’ala* yang tidak akan pernah putus.

Inilah tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau’ud as, yaitu supaya manusia terhindar dari dosa dan tercipta hubungan erat dan tulus dengan Allah *Ta’ala* demikian rupa yang akan membuat keridhaan Allah *Ta’ala* lebih mereka utamakan dari segala urusan lain. Bukannya mencari-cari alasan untuk terhindar dari ibadah atau menganggapnya sebagai satu kewajiban yang dilaksanakan dengan tergesa-gesa laksana seseorang yang sedemikian rupa ingin menurunkan beban yang menggantung di kepala atau lehernya; bukannya demikian, melainkan, malahan akan timbul satu *syauq* (rasa cinta dan tulus) untuk melaksanakannya.

Saat ini saya hendak menyampaikan beberapa contoh mengenai bagaimanakah Ahmadiyah membawa perubahan pada amal perbuatan orang-orang?

Mubaligh kita dari Kirgistan menulis, “Seorang Ahmadi mukhlis bernama Umar Sahib yang sekarang berumur 58 tahun, Baiat pada tanggal 10 Juni 2002. Beliau seorang Muslim kelahiran namun berpegang kepada pendirian Komunisme. Beliau menceritakan pengalaman Baiatnya sebagai berikut: ”Pada hari ketika saya menulis

²⁴ Malfuzhaat, jilid dom (II), halaman 148, terbitan Rabwah.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

surat untuk Baiat sungguh merupakan hari bersejarah dalam kehidupan saya. Saya nyatakan hari itu adalah hari kelahiran baru saya. Sebab utamanya adalah bahwa, sebelum itu saya sering pergi ke setiap golongan Agama, akan tetapi hasilnya tidak dapat menimbulkan suatu perubahan di dalam kehidupan saya. Sedangkan setelah saya Baiat telah terjadi revolusi ruhani luar biasa di dalam kehidupan saya. Sebelum Baiat, salat merupakan perkara sakral (suci dan penting) bagi saya. Namun sekarang, dengan karunia Allah *Ta'ala* salat fardhu lima waktu telah menjadi bagian utama dari kehidupan saya. Dan sedikit-pun tidak terpikir untuk meninggalkan salat Tahajjud juga. Dan sekarang hati saya penuh dengan keyakinan bahwa jika manusia keluar untuk mencari kebenaran, pasti ia akan sampai kepada titik temu tujuannya yang menjadi sumber tarbiyyat bagi ruhaninya sehingga ia memperoleh ketenteraman hatinya.”

Jadi, itulah perubahan-perubahan ruhani yang sedang timbul di dalam diri para pendaatang baru di dalam Jemaat.

Mubaligh kita dari sebuah kota di Afrika, bernama Cotonou, menulis, “Idrisso Shahib, seorang tentara berpangkat letnan yang baiat pada tahun 2013 menjelaskan bagaimana ia menerima Ahmadiyah, ‘Saya lahir pada hari raya orang-orang Muslim. Bapak saya seorang Pagan (penyembah berhala), berkata, “Berilah ia nama Muslim, karena lahir di hari Id Muslim. Ada kebiasaan Bangsa Africa, seorang anak diberi nama sesuai dengan hari kelahirannya itu. Pendek kata, saya lahir pada hari Id orang-orang Muslim. Bapak saya seorang Musyrik berkata; Berilah ia nama Muslim dan jadikanlah ia seorang Muslim. Sebab anak ini lahir pada hari Id. Di waktu masih kecil perhatian saya condong ke Masjid, namun pada suatu hari sedang kembali dari Salat Jum’ah saya mendapat luka-luka karena jatuh. Saya bertanya-tanya dalam hati, mengapa setelah ibadah kepada Tuhan saya terjatuh dan mendapat luka. Jadi apa faedahnya melakukan ibadah jika saya mendapat musibah? Maka saya tinggalkan Islam kemudian masuk Kristen, dan kadang-kadang pergi ke sebuah Gereja kemudian pergi ke Gereja lain. Dan di dalam Kristen juga saya berganti-ganti golongan. Masalah saya juga kian hari kian bertambah banyak, sehingga dengan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

isteri juga sering bertengkar. Ketenteraman jadi berantakan. Setiap waktu terlibat di dalam perpecahan yang menimbulkan kegelisahan dan kesusahan. Kedua ibu-bapak saya sudah lanjut usia, berusaha menenteramkan dan mendamaikan keadaan rumah tangga saya. Banyak usaha dilakukan untuk mendamaikan keadaan rumah tangga saya, namun gagal tidak berhasil. Dalam situasi demikian seorang Da'i ilallah, Muhammad Sahib bertemu dengan saya. Beliau mengetahui keadaan rumah tangga saya dan berkata kepada saya, "Engkau sedang diuji dengan banyak kesulitan. Menjadi Muslim, menjadi Kristen, kesulitan engkau semakin bertambah, banyak masalah tidak terpecahkan, kericuhan rumah tangga telah diusahakan untuk damai, tidak datang faedah sedikitpun. Sekarang saya ingin memberi tahu engkau sebuah *recipe* (resep). Cobalah lakukan resep ini, yaitu berdoalah engkau. Sebab satu tanda kebenaran agama kita adalah, doa-doa para pengikutnya dikabulkan oleh Tuhan. Engkau berdoalah untuk diri sendiri, saya juga akan berdoa untuk engkau. Semoga Allah Ta'ala mendamaikan engkau dengan isteri engkau, dan menegakkan kembali kerukunan didalam rumah tangga engkau. Apabila hal ini sudah terlaksana dan semua perkara terpecahkan, maka engkau harus menerima bahwa ini adalah bukti dari kebenaran Imam Jemaat Ahmadiyya, sebab sudah saya katakan agar engkau berdoa dengan sungguh-sungguh dan dengan hati tulus serta ikhlas, dan saya juga akan berdoa untuk engkau."

Selama beberapa hari saya telah berdoa dan sebagai natijah dari doa-doa itu satu demi satu problema saya mulai terpecahkan dan dengan isteri juga sudah damai. Katanya, "Inilah ajaran Islam yang sejati dan murni, dengan itu dapat memperoleh Tuhan dan doa-doa-pun terkabul. Sekarang keadaan saya sudah berubah. Dan saya percaya bahwa ini semua adalah Tanda kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud, Imam Zaman a.s. dan beriman kepada beliau adalah *najaat* atau keselamatan."

Hal itu harus menjadi pelajaran bagi para Ahmadi lama juga yang rumah-tangga mereka dipenuhi dengan kegelisahan dan keresahan. Kebanyakan masalah-masalah mereka dibawa dihadapan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

saya. Suami tidak memenuhi hak-hak kewajiban isteri dan sebaliknya isteri tidak memenuhi hak-hak kewajiban suami. Hendaknya mereka berusaha memperkuat mutu iman kemudian mengadakan perbaikan amal masing-masing, dan runduklah di hadapan Allah Ta'ala sambil banyak memanjatkan doa, maka masalah-masalah dengan sendirinya akan terpecahkan. Cara seperti ini juga harus dicoba. Tinggalkanlah sifat egoisme dan jangan menuruti pikiran yang dibuat sebelumnya di dalam hati, saya akan berkata begini jika ia berkata begitu, jika ia menjawab begini saya akan menjawab begini dan sebagainya. Tinggalkanlah semua itu, kemudian mohonlah pertolongan kepada Allah Ta'ala dengan hati bersih dan tulus tentu Allah Ta'ala akan menunjukkan jalan yang benar. Selanjutnya saya ingin memberitahukan tentang tanda-tanda pertolongan dan dukungan yang diperlihatkan Allah Ta'ala pada zaman ini berkat mengikuti Hadhrat Masih Masih Mau'ud, Imam Zaman a.s.

Mubaligh kita dari Techiman, Ghana melaporkan, “Seorang Ahmadi baru bernama Jabreela Sahib datang kepada saya dan berkata: ‘Sekarang musim panen, ayah saya menyembah patung minta kepada saya untuk memberi “selamatan” di hadapan patung agar panen Yam (ubi kayu)nya akan mendapat berkat dan hasilnya melimpah.’ Saya berkata kepadanya, ‘Tinggalkanlah berhala itu dan ayah kamu juga berhentilah menyembah patung itu.’ Kemudian diajarkan kepadanya Du’a Istikharah. Dengan karunia Allah *Ta’ala* ketika tiba waktunya panen (mencabut) ubi kayu itu, hasilnya sangat baik sekali. Jauh lebih baik dari pada yang diharapkan oleh ayahnya yang musyrik itu. Ayahnya yang musyrik itu setelah menyaksikan Tanda itu berkata: ‘Tuhan anak saya itu Tuhan yang benar.’ Akhirnya, berapapun banyaknya patung yang ada padanya semuanya dibakar.”

Itulah tanda kekuatan iman yang timbul di kalangan orang-orang Ahmadi baru setelah beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud as

Mubaligh kita dari Eldoret, Kenya, Afrika menulis, “Kantor para penentang Jemaat terletak di sekitar Masjid Jemaat. Seorang ex-pekerja (mantan, bekas pekerja) masuk ke masjid dan menyimpan narkoba di atas langit-langit Masjid itu dan melaporkan kepada Polisi

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

bahwa di sini tinggal seorang Muballigh Ahmadi suka mengkonsumsi narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang) sambil pura-pura menablighkan Islam, yang sebenarnya orang ini penjual narkoba. Polisi datang mengadakan pengegedahan dan ditemukannya obat-obatan terlarang itu dari atas langit-langit yang terbuka. Kemudian Muballigh itu menjelaskannya kepada Polisi itu bahwa seseorang telah melakukan kejahatan, meletakkan narkoba itu diatas langit-langit. Namun, Polisi tidak mau percaya terhadap pernyataannya itu dan membawa Muballigh kita ke kantor polisi, kemudian ditahan di penjara. Hakim telah menetapkan tanggal untuk sidang.”

Dari sana mereka memberi tahu saya (Hudhur) sambil memohon doa dan saya kirim jawaban sambil mendoakannya. Kemudian sidang kedua dilakukan. Muballigh kita menulis, “Setiap saya pergi untuk sidang, Hakim memandang saya dengan penuh perhatian., dan berkata kepada saya, *‘Gentleman, please sit down!’* Tanggal sidang berikutnya diberitahukan melalui pengacara. Dua hari sebelum tanggal yang telah ditetapkan, setelah salat subuh, ketika saya sangat berfikir kemudian berdoa dan hampir mulai membaca Al-Qur’an, saya berfikir, saya akan membuka Al-Qur’an untuk mengetahui alamat atau nasib dari ayat pertama yang akan saya lihat. Ketika Al-Qur’an dibuka pandangan pertama mata saya jatuh kepada ayat berikut ini: يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ *Yakni: Kami berfirman: “Hai api jadilah kamu dingin dan selamat atas Ibrahim.” (Al Anbiya :70).* Setelah itu hati saya menjadi tenteram.”

Tidak lama kemudian beliau pergi ke Kantor Pos untuk mengambil surat, ternyata ada sepucuk surat dari saya (Hudhur) yang isinya mendoakan beliau: “Semoga Allah *Ta’ala* melindungi anda dari setiap kejahatan, menyelamatkan anda dan semoga Allah *Ta’ala* menggagalkan semua rencana jahat para munafik, semoga Allah *Ta’ala* melindungi Jemaat dari setiap cobaan dan bala dan semoga Dia menganugerahkan banyak kemajuan kepada Jemaat.”

Setelah membaca surat ini ia merasa yakin sekali, Allah *Ta’ala* akan menurunkan karunia-Nya. Akhirnya, ia berkata: “Ketika saya hadir di Pengadilan, seperti sebelumnya Hakim menyuruh saya

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

duduk dan setelah bercakap-cakap dengan para pengacara, beliau berkata kepada saya: *'Anda sudah bebas, silakan pergi! Tidak ada suatu kasus apapun terkait anda!'*"

Jadi, jika iman kuat, maka akan timbul keyakinan kepada kekuasaan Tuhan dan hanya semata-mata kepada-Nyalah ia menaruh perhatiannya dan Allah *Ta'ala* menunjukkan Tanda-Nya. Itulah hal-hal yang dapat memperkuat imannya dan meluruskan keadaan amalnya. Dari situ juga akan menjadi menjadi sarana kekuatan iman orang lain. Itulah perkara yang harus kita usahakan untuk meraihnya.

Perkara kedua untuk reformasi amal, yang sudah diterangkan sebelumnya, yakni kekuatan ilmu atau berilmu. Sebelum ini sudah saya terangkan, namun saya ingin mengulangi lagi. Sering terdapat suatu anggapan keliru bahwa, ada beberapa dosa besar dan beberapa dosa yang kecil. Sebagai akibatnya, dosa-dosa yang dianggap kecil oleh manusia, maka dosa-dosa itu tertanam dalam benaknya. Lalu, itu dianggapnya bukan sebagai dosa karena hal itu dipandangnya masalah kecil saja atau dosa itu dianggap begitu kecil sehingga jika banyak dilakukan pun tidak akan membahayakan. Demikianlah, pandangan yang dibuat-buat oleh manusia.²⁵

Dalam khotbah-khotbah sekitar dua minggu yang lalu, telah diingatkan bahwa *asylum seekers* (pencari suaka) yang datang ke sini dari Pakistan, jika memberikan keterangan yang salah demi mendapat kelulusan dalam kasus yang dihadapi, mereka memberikan keterangan dusta. Sesungguhnya perbuatan demikian merusak kasus mereka sendiri. Bahkan bukan hanya merusak kasus mereka sendiri melainkan menodai Jemaat juga.

Seseorang memberitahukan kepada saya bahwa setelah Khotbah Jumat seorang *'asylum seeker'* pergi kepada Hakim yang beliau juga seorang Ahmadi dan beliau juga mendengar Khotbah saya itu dan mungkin beliau juga melakukan pengkhidmatan dalam Jemaat. Hakim itu sambil mempersiapkan kasus itu menambahkan beberapa keterangan yang salah juga kedalamnya. Katanya tambahan ini sangat

²⁵ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, hlm 453, khotbah 10 Juli 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

penting sekali, tanpa hal itu, tidak akan dianggap suatu kasus. Padahal, hal itu tidak ada kaitannya sedikitpun dengan kasus yang dikemukakan oleh *'asylum seekers'* dan dikatakan kepada orang itu, “Tanpa tambahan [keterangan] ini, hal itu tidak akan dianggap suatu kasus. Maka engkau tidak akan diluluskan. Oleh sebab itu tambahan keterangan palsu ini penting sekali.” Padahal saya (Hudhur) dengan tegas dan jelas telah mengatakan bahwa, tidak boleh menggunakan keterangan yang salah atau dusta dan peristiwa-peristiwa kezaliman terhadap para Ahmadi di Pakistan sungguh jelas dan terang sekali, dan dunia juga mengetahuinya, untuk itu sama sekali tidak diperlukan kepiawaian, kelecikan dan kedustaan dari seorang pengacara.

Jadi, para Muballigh dan juga para Pengurus Jemaat berulang-kali harus memberi nasehat untuk menjauhkan diri dari berkata dusta. Harus berulang-kali menjelaskan bahwa tidak ada dosa besar atau dosa kecil. Dosa tetap dosa. Semua harus dihindari. Setiap dusta adalah dusta, kita harus menghindari dari syirik dusta ini. Jika seseorang mempunyai hubungan yang kuat dengan Allah *Ta'ala*, tidak perlu ia bersusah hati. Tanda akan nampak dan akan dilihat olehnya. Akan tetapi, para penasehat juga harus ingat bahwa standar mutu mereka pun sedemikian rupa dimana kekuatan tekad pribadi mereka juga harus ditingkatkan setinggi-tingginya dan secara amaliah pun amal dan ilmu pengetahuan mereka harus bersesuaian satu sama lain. Jangan seperti orang yang berkata lain dan amal juga lain. Walhasil, mengingatkan para anggota Jemaat juga harus dilakukan berulang-kali dalam daras-daras (pengajian-pengajian) dan di kesempatan lainnya untuk menciptakan iman yang kuat, membuat keadaan amal lebih baik dan untuk menjauhkan kelemahan ilmu pengetahuan mereka.

Maka, jika setiap orang mulai berbuat sesuai dengan kapasitas mereka masing masing seperti itu, maka akan nampak suatu perubahan yang jelas di kalangan mereka. Di zaman ini anak-anak juga diberi informasi tentang perbuatan-perbuatan yang mencerminkan moral buruk di sekolah-sekolah dengan mengatasmakan pengetahuan. Nizam Jemaat kita sangat memerlukan untuk memberitahu anak-anak dan juga para pemuda kita tentang keadaan yang sebenarnya. Dengan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

memandang keadaan diri mereka sendiri, kedua orang tua perlu mengetahui tentang bahaya-bahaya informasi yang diberikan di sekolah kepada anak-anak dengan mengatasnamakan pendidikan. Jangan sampai moral anak-anak sejak kecil sudah mulai rusak.

Kedua ibu-bapak juga harus mengetahui hal itu agar dapat menyelamatkan diri mereka sendiri dan menyelamatkan anak-anak mereka juga. Di negeri ini banyak sekali perkara-perkara tidak perlu yang diajarkan kepada anak-anak kecil [di sekolah-sekolah]. Alasan dikemukakannya, supaya anak-anak dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Sedangkan hakikatnya tidak demikian, baik-buruk tidak dapat mereka bedakan. Bahkan, hal itu membuat anak-anak sejak kecil salah pengertian. Sebab mereka dapat menyaksikan sendiri keburukan-keburukan lebih banyak dari pada kebaikan di kalangan orang-tua mereka maupun di kalangan masyarakat.

Jadi, para Muballigh, para anggota Pengurus Jemaat dan juga para anggota pengurus Badan-Badan Jemaat, kedua ibu-bapak, semua harus bekerja sama untuk menyediakan informasi yang betul dan aktual demi mencegah informasi yang salah dan membahayakan. Kita tidak dapat menghentikan cara-cara yang diberikan di sekolah-sekolah, atau kita tidak dapat mencampuri urusan mereka. Tetapi, dengan memberi penerangan yang jelas tentang kehidupan dan perbedaan perbuatan-perbuatan buruk kepada anak-anak, dan meyakinkan mereka dengan menunjukkan teladan baik kepada mereka, kita akan dapat menyelamatkan mereka dari pengaruh buruk lingkungan. Semoga Allah *Ta'ala* memberi *taufiq* kepada kita semua untuk melaksanakan tugas-kewajiban kita dengan cara yang sebaik-baiknya.

Saya akan mengimami shalat jenazah gaib dua almarhum/almarhumah setelah selesai shalat Jumat. Jenazah pertama ialah Mukaramah Nawab Bibi Sahiba yang tinggal di Mangkot Unca di wilayah Hafizabad, Pakistan dan beliau adalah ibu dari tuan Ihsanullah Mangkot Muballigh kita di Guyana, Amerika Selatan. Almarhumah wafat pada 19 Januari 2014, *إنا لله وإنا إليه راجعون* inna lillahi wa inna ilaihi roji'un. Ayahanda almarhumah berasal dari wilayah Syaikhapura dan ibunya dari Uncha Mangkot di wilayah

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Hafizabad. Beliau adalah cucu dari putri sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as, Hadhrat Nasir Din Mangko ra. Almarhumah seorang wanita yang ramah terhadap tamu, berbahasa santun, suka menolong orang miskin, tulus dan salehah. Semua penduduk desa baik yang Ahmadi maupun bukan menghormati beliau. Beliau bersikap dengan hormat dan penuh kecintaan kepada para Muballigh. Beliau sangat menghormati lembaga Khilafat. Beliau menggubah banyak puisi dalam bahasa Punjabi tentang Khilafat dan melagukannya. Beliau meninggalkan tiga putra dan tiga putri. Satu putranya, telah saya katakan sebelumnya, mengkhidmati Jemaat sebagai Muballigh yang bertugas di Guyana, Amerika Selatan. Beliau tidak bisa menghadiri pemakaman. Semoga Allah *Ta'ala* menginspirasinya dengan kesabaran dan ketabahan dan meningkatkan derajat almarhumah.

Jenazah kedua adalah Sheikh Abdul Rashid Sherma Sahib dari Syikarpur, Sindh. Wafat 16 Januari 2014 dalam umur 90 tahun. *Inna lillahi wa inna ilahi roji'un*. Beliau putra Shaikh Abdul Rahim Sherma Sahib, seorang Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Almarhum saudara kandung dari Maulana Abdul Karim Sharma Sahib, yang sudah tinggal di sini dalam waktu lama. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, almarhum mendapat taufik berkhidmat kepada Jemaat di Syikarpur lebih dari setengah abad. Sebelum *Partition*, beliau bekerja dengan rajin dan ikhlas di tempat kerja (pabrik) Hadhrat Mirza Syarif Ahmad. Almarhum mendapat taufik mengamalkan petunjuk-petunjuk Hadhrat Khalifatul Masih II ra saat pendirian negara Pakistan. Setelah datang ke Pakistan (baru jadi negara), dalam kondisi tanpa pekerjaan dan tanpa ada bisnis, sesuai dengan musyawarah ayahanda saya, Shahibzadah Mirza Mansoor Ahmad rha, almarhum pergi ke Syikarpur. Di sana beliau diserahi pabrik oleh pemerintah. Beliau mencari-cari orang Ahmadi, mengumpulkannya dan mendirikan satu Jemaat lokal. Ketua pertama Jemaat lokal di situ dan mendirikan satu masjid indah di kebun pabrik tersebut.

Hadhrot Khalifatul Masih IV rha mempercayakan beliau sebagai Amir untuk empat wilayah: Sukkur, Syikarpur, Jaykababad dan Ghotki. Pada tahun 1982 istrinya meninggal, beliau melewati

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

hidup selanjutnya selama 31 tahun dengan kesabaran dan kekuatan. Selama periode ini, putranya, Sheikh Muzaffar Ahmad Sharma, disyahidkan di Syikarbur pada tahun 1995 dan kemudian putra sulungnya, Mubarak Ahmed Sharma juga disyahidkan pada tahun 1997. Hal itu tidak membuatnya menjadi ragu dan tergoyahkan keimanannya. Tapi, beliau tetap selalu bersyukur kepada Allah dan menyebut-nyebut karunia-karunia-Nya. Beliau pemberani dan gagah berani. Suatu kali datang rombongan demonstrasi menyerang rumahnya dan pabriknya di Syikarpur. Beliau pergi keluar sendiri untuk melakukan pertahanan, sementara polisi berdiri seperti menonton pertunjukan. Beliau maju dan menangkap Maulwi yang memimpin demonstrasi. Melihat pemandangan ini, para demonstran kabur. Polisi terkejut dan bertanya kepadanya berulang kali bagaimana membubarkan demonstrasi. Setelah itu beliau pindah menetap ke Islamabad. Beliau mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Khilafat. Aktif dalam pengorbanan sampai-sampai uangnya disumbangkan atas nama kerabatnya juga yang telah wafat.

Beliau berkomitmen membayar pengorbanan-pengorbanan harta dan memberikan kontribusi untuk pembangunan banyak masjid di Pakistan. Beliau ikut dalam Nizam al-Wasiyat. Pada awal tahun, melunasi candah untuk satu tahun penuh. Meninggalkan lima orang anak perempuan dan lima anak laki-laki. Salah seorang putrinya, Dr Fawzia Iikh, seorang waqifah dan berkhidmat melayani masyarakat di Nigeria bersama dengan suaminya, Dr Malik Muddatsir Ahmad. Keduanya dokter, dan mewakafkan kehidupannya untuk Jemaat. Salah satu cucunya, Tuan Suhail Mubarak Sharma adalah Murabbi Silsilah (Muballigh Jemaat), yang juga mendapat taufik berkhidmat sebagai Sadr Majlis Khuddamul Ahmadiyah di Pakistan saat ini. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat almarhum. Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada putra-putri dan cucu-cucu almarhum mengikuti jejak beliau dalam corak yang sebaik-baiknya dan dengan penuh kesetiaan menegakkan hubungan dengan keteladanan itu.

Instrospeksi, Perbaikan Diri dan Kesuksesan

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin* Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*²⁶
Tanggal 31 Januari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ،

Khotbah Jumat lalu membahas tentang perbaikan amal dan praktek pendidikan akhlak dengan mengacu pada tanggung jawab para mubaligh, termasuk semua waqafin zindegi, amir dan pengurus dan bagaimana mereka harus menjalankan peranan mereka untuk mengatur sebab-sebab yang menghambat perbaikan amal. Dan apa saja persyaratan yang perlu diterapkan para mubaligh dan pengurus dalam kehidupan mereka dan kemudian memberitahukannya kepada Jemaat.

Hadhrot Khalifatul Masih ingin menjelaskan bahwa di antara ulama (Ahmadi) dan da'i (Ahmadi) pada zaman Hadhrot Mushlih Mau'ud ra terdapat sahabat-sahabat Hadhrot Masih Mau'ud as atau orang-orang yang telah dididik oleh para sahabat, yang standar kedekatan Ilahi dan keimanannya pasti sangat tinggi. Tidak ada kekurangan dalam hal ini, kekurangan yang disorot oleh Hadhrot Mushlih Mau'ud ra adalah perlunya mengubah preferensi (hal yang diutamakan) dan memberikan penekanan pada masalah amalan setingkat dengan masalah keyakinan dan perlunya mendidik anggota Jemaat secara akhlak berdasarkan petunjuk dari Hadhrot Masih Mau'ud as, hubungan mereka sendiri dengan Tuhan, ketaatan kepada Khilafat dan penghormatan kepada nizam Jemaat.

²⁶ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Namun, dewasa ini kita melihat standarnya tidak sama. Oleh karena itu sangat penting ketika Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa para mubaligh dan pengurus harus menerapkan hal-hal tersebut dalam kehidupan mereka sendiri dan kemudian memberitahukannya kepada Jemaat. Ada kebutuhan besar untuk merenungkan kata 'melaksanakan' dan untuk memperlihatkan teladan baik, barulah kata-kata perbaikan akan memiliki dampak yang sebenarnya.

Khotbah Jumat yang lalu membahas mengenai menanamkan kekuatan tekad dan menghilangkan kekurangan pengetahuan. **Aspek ketiga, yaitu cara menghapuskan kelemahan dalam melaksanakan hal-hal tersebut atau bagaimana untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan hal-hal tersebut, masih belum dibahas.** Hal ini diuraikan hari ini. Seperti dijelaskan sebelumnya, obat atau bantuan eksternal dan dukungan dari luar diperlukan untuk aspek ketiga ini. **dukungan luar yang diperlukan terdiri dari dua jenis: pengawasan dan paksaan.**

Pengawasan adalah ketika seseorang diawasi sepanjang waktu sehingga mereka tidak melakukan sesuatu yang buruk. Hal ini terjadi dalam hal-hal duniawi juga. Orang tua mengawasi anak-anak di rumah, guru juga memainkan peran mengawasi siswa di samping mengajar mereka. Kadang-kadang karyawan pemerintah mengawasi orang-orang dan juga memberitahukan bahwa mereka akan mengawasi. Kamera pengukur kecepatan adalah satu cara mengawasi.

Keluarga dari anak-anak yang diperlakukan buruk oleh orang tuanya diamati dan diawasi dan orang tua mereka diperingatkan oleh organisasi kesejahteraan anak-anak bahwa jika perlakuan mereka semakin buruk anak-anak akan diambil dari keluarga. Hal ini sangat umum di negara maju dan menurut pendapat Hadhrat Khalifatul Masih pengawasan ini dilakukan dalam kadar yang tidak wajar, sebagai akibatnya orang tua bahkan takut untuk mendisiplinkan anak-anak dengan cara yang wajar. Kadang-kadang ini menyebabkan anak-anak menjadi rusak. Kadang-kadang pengawasan dalam hal-hal duniawi bisa merugikan. dalam Situasi di mana ada konflik antara suami dan istri diawasi, tahanan diawasi. **Tujuan dari semua ini adalah untuk**

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

menghentikan mereka dari apa yang mereka lakukan yang menciptakan kekacauan, atau untuk memperbaiki mereka.

Pengawasan merupakan sarana perbaikan semua peraturan sosial, dan agama juga menarik perhatian pada pengawasan untuk perbaikan amal. Pengawasan sosial melindungi dari segala macam hal yang salah, orang tua mengawasi dalam lingkup mereka sendiri, mubaligh mengawasi dalam lingkup mereka sendiri dan penting bagi semua lembaga Jemaat untuk mengawasi. Ketika pengawasan dilakukan berdasarkan ajaran Islam bahwa setiap individu yang mengawasi akan dimintai pertanggungjawaban atas pengawasannya.²⁷ Pengawas akan mengalami perbaikan dalam prosesnya!

Hal penting kedua untuk perbaikan adalah paksaan.

Beberapa orang mungkin berpikir bahwa, sementara tidak ada paksaan dalam masalah agama, di sini paksaan dianjurkan untuk perbaikan. Hendaknya jelas bahwa tidak boleh ada paksaan dalam menerima atau meninggalkan agama. Dalam Islam orang memiliki kebebasan untuk menerima suatu agama atau meninggalkannya. **Tapi paksaan ada ketika seseorang telah menerima suatu agama kemudian melanggar peraturannya.** Disiplin adalah jalan yang diperlukan jika hal ini terjadi, dan inilah pengertian paksaan disini. Jika seseorang ingin hidup sebagai bagian dari suatu sistem maka ajaran-ajarannya harus diikuti, jika tidak seseorang akan dihukum, didenda dll, untuk tujuan perbaikan dan untuk menghilangkan kelemahan dalam kemampuannya untuk melaksanakan hal-hal tersebut. Nizam Jemaat juga memberikan hukuman dan ini dilakukan untuk perbaikan dan bukannya menghina/mempersulit seseorang secara tidak perlu.

Pemerintah juga mengambil jalan yang sama dengan memenjarakan orang atau mendenda mereka. Tujuannya untuk menjaga perdamaian sosial. Terkadang orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri juga dihukum dan sarana perbaikan yang berbeda digunakan selama hukuman. Hukuman mati diberikan bagi pembunuh. Kedamaian sosial dapat hancur jika pembunuh tidak dihukum, dan

²⁷ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Jama'ah, bab al-Jama'ah fil qura wal mudun

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

lebih banyak pembunuh mungkin akan tercipta. Dengan mengambil nyawa orang-orang yang membunuh, banyak orang yang diperbaiki. Ini adalah satu bentuk paksaan yang dipraktekkan di dunia sebagai sarana perbaikan. Tidak ada hubungan antara paksaan dari hukuman duniawi dengan agama tetapi orang yang mengikatkan dirinya dengan agama dihukum menurut sistem agama atau dihukum dalam beberapa cara lain, didenda, atau pembatasan ditempatkan pada mereka.

Jemaat terkadang menjatuhkan hukuman tidak menerima pembayaran chandah seseorang. Tidak diragukan, paksaan digunakan untuk menghentikan orang dari melakukan beberapa hal-hal. Namun, ketika hal-hal ini membawa pada perbuatan baik atau individu mengikuti mereka untuk diselamatkan dari hukuman atau untuk menghindari kemarahan Khalifah-e-waqt atau untuk menghindari kemurkaan Allah, kemudian secara bertahap keimanan tertanam dan akhirnya meningkat.

Perlu diingat bahwa berbagai sarana harus digunakan untuk menanamkan melakukan perbuatan baik dan memanfaatkan sarana ini sangat penting. Sarana-sarana ini adalah, menanamkan keimanan, menanamkan pengetahuan yang benar, dan mengawasi serta menggunakan paksaan. Perbaikan akan sulit tanpa empat aspek tersebut. Jika kita melihat secara mendalam kita menemukan bahwa ada sebagian orang di dunia yang tidak memiliki tingkat kekuatan iman yang diperlukan untuk perbaikan. Jika kekuatan iman ditanamkan pada orang seperti ini amalan mereka menjadi baik. Lalu ada sebagian orang yang terjerumus dalam dosa karena kurangnya pengetahuan dan mereka memerlukan pengetahuan yang benar. Namun sebagian orang yang lain tergantung pada orang lain untuk melakukan perbuatan baik.

Bantuan diberikan kepada mereka dalam dua cara, dengan pengawasan, seperti yang baru saja dijelaskan, atau ada sekelompok yang standarnya sangat rendah dan bahkan tidak tergoyahkan dengan pengawasan. Kecuali dihukum, kelompok orang ini tidak bisa diperbaiki. juga penting untuk menjalankan empat cara perbaikan ini

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

dalam Jemaat. Penting untuk diingat bahwa pada saat agama tidak memiliki kekuasaan atau kekuatan, keempat obat ini diperlukan.

Dijelaskan dalam khotbah Jumat yang lalu bahwa, pertama perlu untuk melatih akhlak untuk menanamkan kekuatan iman. Untuk tujuan ini, tanda-tanda Hadhrat Masih Mau'ud as, wahyu-wahyu beliau, hubungan beliau dengan Allah dan revolusi rohani para pengikut beliau harus disampaikan. Di zaman ini ketika Setan menyerang dengan sangat kuat, adalah penting untuk berulang kali menyampaikan cara-cara meraih kecintaan Allah dan juga menceritakan bagaimana saat kecintaan-Nya diraih, bagaimana Tuhan memperlakukan kekasih-Nya, bagaimana Hadhrat Masih Mau'ud as telah menguraikan ini kepada kita.

Para mubayyi'in baru dari latar belakang etnis yang berbeda, terutama Afrika dan Arab, menulis mengenai pengalaman mereka membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as yang meningkatkan keimanan mereka, bagaimana buku-buku beliau menghapus kesalahpahaman keyakinan mereka dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam hal keyakinan dan membuka jalan baru keimanan. Kekuatan iman ini tertanam di dalam diri mereka dengan memperhatikan tanda-tanda Hadhrat Masih Mau'ud as, memahami hakekat wahyu beliau dan memahami hubungan beliau dengan Tuhan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra menjelaskan pentingnya tanda-tanda, wahyu-wahyu, dan hubungan Hadhrat Masih Mau'ud as dengan Tuhan yang akan membuat nur keimanan dalam hati kita semakin terang: 'Hadhrat Isa as boleh jadi masih hidup di langit. Hidupnya beliau di langit tidak sebegitu berbahaya seperti berbahayanya Wujud Allah *Ta'ala* mati di hati kita. Apa bagusnya kalian terus menekankan pada kematian Hadhrat Isa as ketika kalian membunuh Allah *Ta'ala* dalam hati orang-orang dan tidak berusaha menjadikan-Nya hidup!' Memang, Allah itu Hayyu dan Qayyum, tidak pernah mati, tetapi bagi sebagian orang Dia sudah tidak ada.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra juga menulis mengenai Hadhrat Khalifatul Masih I ra. bahwa salah seorang guru beliau yang berasal dari Bhopal (kota di India) mengatakan bahwa dia pernah bermimpi di

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

mana dia melihat seorang penderita kusta duduk di sebuah jembatan di luar Bhopal. Penderita Kusta ini juga buta dan hidungnya putus dan jari-jarinya telah lumpu dan seluruh tubuhnya penuh dengan nanah dan ia diselubungi lalat. Guru itu merasa muak dan bertanya pada penderita kusta siapa dia. Penderita kusta itu menjawab bahwa ia adalah tuhan. Ketakutan, guru itu bertanya kepadanya bagaimana bisa! Semua nabi di dunia selalu mengajarkan bahwa Allah adalah Wujud yang paling indah, tidak bisa dibatasi keindahannya, tidak bisa kita temukan yang lebih indah selain-Nya. dan bisakah kita mencintai Tuhan dengan penuh ghairat [jika Dia] memiliki wujud seperti ini?

Penderita kusta itu menjawab bahwa memang apa yang dikatakan para nabi benar. Dia mengatakan dia bukanlah Tuhan yang sebenarnya, tetapi tuhan rakyat Bhopal, yaitu, ia dianggap demikian oleh mereka, tidak ada pentingnya Tuhan di mata mereka. Memang, Tuhan tidak berhenti mewujud (yaitu terus ada), tetapi ketika seseorang melupakan (tidak menganggap penting) Tuhan, baginya Tuhan menjadi tidak ada.²⁸

Hudhur bersabda beliau ingin menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka hendaknya tidak berpikir bahwa jika beberapa orang menjadi seperti ini, wujud Tuhan menjadi seperti itu, dan masalahnya selesai. Bahkan wujud dalam mimpi adalah untuk orang-orang yang meninggalkan Tuhan, itu seperti melihat diri sendiri di cermin. Mimpi itu mengacu pada penderita kusta rohani. Na'udzubillah, Tuhan tidak berhenti mewujud dan meninggalkan mereka. Di banyak tempat Allah telah menyatakan bahwa akhir dari orang-orang yang melupakan Allah adalah neraka. jangan diartikan dari contoh tersebut bahwa jika Tuhan dibayangkan sebagai tidak berdaya, tidak ada yang akan terjadi dan selesailah masalahnya. Tuhan menghukum dan tidak ada yang dapat menahan kemurkaan-Nya. Dalam hal ini hendaknya tidak dianggap sebagai hal yang tidak penting bahwa jika seseorang melupakan Tuhan maka masalahnya selesai!

²⁸ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, hlm 455-456, khotbah 10 Juli 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. bersabda: "Sungguh aneh bahwa ulama kita (orang berilmu dalam Jemaat) berupaya [berdalil] mengenai telah wafatnya Hadhrat Isa tapi tidak berusaha menghidupkan Allah *Ta'ala*. Mereka tidak membangkitkan ruh yang menanamkan makrifat dan pemahaman dari Allah *Ta'ala*. Upaya utama kita hendaknya menghidupkan Tuhan dan untuk menanamkan hubungan yang lebih kuat dengan-Nya. Jika kita memiliki hubungan yang hidup dengan Tuhan, maka tidak peduli berapa banyak keributan yang dibuat oleh orang-orang yang menganggap bahwa Hadhrat Isa masih hidup, keimanan kita tidak akan rusak karena Allah akan membimbing kita setiap langkah di jalan."²⁹

Tidak diragukan lagi bahwa sangat penting memiliki pengetahuan tentang masalah seperti kematian Hadhrat Isa as dan khataman nabiiyin dan juga penting untuk tetap teguh padanya dengan dalil-dalil dan penalaran. Namun, dalam hal pengamalan, kita harus menanamkan hubungan dengan Tuhan dan untuk ini kita harus mengamalkan cara-cara dan sarana yang Hadhrat Masih Mau'ud as ajarkan kepada kita. Kita harus menghilangkan perbedaan apapun dalam perkataan dan perbuatan kita, dan sambil menyampaikan pesan ini kepada orang lain, kita juga harus mengintrospeksi diri.

Dewasa ini dengan karunia Allah banyak anak muda yang bergabung dengan lembaga Jamiah, yang mempersiapkan mubaligh di seluruh dunia, terutama di Pakistan. Banyak dari anak-anak ini adalah Waqf-e-Nau. Terkadang terjadi bahwa jumlah mempengaruhi kualitas dan sebagian tidak melakukan upaya untuk meraih standar kerohanian yang diperlukan, dan baik karena amal-amal buruk atau kurangnya pengetahuan yang benar tentang kesucian bagi seorang mubaligh, mereka terlibat dalam perbuatan-perbuatan buruk dan dikeluarkan dari Jamiah. Masa depan (kita) adalah kemajuan Ahmadiyah. Untuk ini sejumlah besar mubaligh perlu mendidik diri mereka sendiri. Mereka perlu menempa hubungan dengan Tuhan dari sekarang dan seterusnya dan berupaya keras lebih dari sebelumnya dalam hal ini.

²⁹ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, hlm 456, khotbah 10 Juli 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda, seorang [Ahmadi] terpelajar dari Qadian telah menulis kepada beliau (Hudhur) mengatakan bahwa pada jaman dulu ketika diadakan pertemuan terbuka (perdebatan) mereka biasa memberikan tanggapan yang sangat kuat dan cepat terhadap serangan lawan dan mengalahkan mereka. Memang, bagus bahwa mereka biasa melakukan hal ini. Lawan harus dijawab dan mereka harus disanggah hanya dengan bukti dan penalaran. Namun, lebih penting bahwa para mubaligh mengembangkan kerohanian sedemikian rupa sehingga masing-masing dari mereka menjadi tanda. Mereka harus mengembangkan rohani sedemikian rupa sehingga orang-orang datang ke Ahmadiyah dengan melihat teladan mereka.

Sayang sekali standar ini tidak tercapai dan untuk alasan ini banyak muallim harus dibebaskan [diberhentikan jadi Muallim/Muballigh] dari pekerjaan mereka di India, di mana tampaknya keduniawian telah mengalahkan mereka. Karena itu, orang yang menulis surat kepada Hudhur demikian pula masing-masing dari kita harus mengintrospeksi diri seperti apa tanggung jawab kita. Para muallim dan mubaligh harus memperhatikan apa upaya yang telah mereka lakukan untuk menanamkan keimanan dalam hati. Kita seharusnya tidak senang dengan hanya membuat orang terkesan melalui penalaran (dalil-dalil logis) sendiri dan membuat Maulwi melarikan diri. Bahkan, kita harus memperlihatkan eksistensi (keberadaan) Tuhan kepada dunia dengan adanya *mu'jizat* dan tanda-tanda yang hidup dari Tuhan pada diri kita. Mari kita meyakinkan orang-orang melalui *fi'li syahadat* (kesaksian lahiriah yang nampak) dari Allah yang menyertai Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. bersabda bahwa jika matahari muncul dan seseorang meminta bukti keberadaan matahari dan orang lain mulai memberinya bukti, maka orang yang memberikan bukti benar-benar bodoh. Cara sederhana untuk mengatasi ini adalah untuk memalingkan dagu penanya kearah matahari dan berkata, 'lihat di sana'. Tuhan juga gemerlapan di depan kita. Dia telah membuka diri-Nya dihadapan dunia dan melalui Hadhrat Masih Mau'ud as semua

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

keindahan-Nya nampak jelas. Adalah tugas para dai supaya tidak bodoh seperti orang yang memberi bukti-bukti keberadaan matahari, tapi membuktikan kebenaran melalui tanda-tanda yang selalu segar berupa kesaksian yang nampak dari Allah dalam mendukung Hadhrat Masih Mau'ud as.³⁰

Namun, masalah keadaan mereka sendiri masih tetap; keadaan mereka harus sesuai dengan keridhaan Tuhan sehingga mereka dapat membentengi kemampuan Jemaat untuk melaksanakan hal-hal tersebut. Mereka harus menyampaikan hal-hal ini kepada anak-anak, pria dan wanita berulang kali dan memberitahu mereka bagaimana keagungan Tuhan nampak jelas dan bagaimana kedekatan dan kecintaan Tuhan dapat diraih. Hal ini akan mencondongkan kaum muda kepada Tuhan, yang saat ini cenderung kepada dunia, dan bukan hanya beberapa mubaligh dan ulama yang akan mengalahkan para maulwi ghair Ahmadi, tetapi teladan para pemuda, perempuan dan anak-anak kita akan menarik dunia!

Sangat perlu untuk mengikatkan diri kepada Hadhrat Masih Mau'ud as dan kemudian benar-benar mematuhi Khilafat. Inilah yang akan menjadi sumber kekuatan dan pengembangan rohani Jemaat. Pengenalan ilmu dan pemahaman yang benar tentang Khilafat harus ditanamkan dalam Jemaat sehingga mereka dengan senang hati menerima setiap keputusan Khalifah-e-waqt dan tidak memiliki keraguan tentang hal itu. Menanamkan wawasan dan persepsi yang benar tentang Khilafat juga merupakan tugas penting di antara tugas-tugas mubaligh dan juga tanggung jawab pengurus untuk memperhatikan hal ini.

Beberapa contoh disampaikan di mana orang mengatakan, Khalifah-e-waqt telah melakukan ini dan itu dengan tidak benar, telah memberikan keputusan yang salah, atau keputusan ini dan itu seharusnya demikian. Keberatan diajukan mengenai keputusan Dewan Qadha. Atau dikatakan mengapa fulan dan fulan diberi tugas ini dan itu, Khalifah-e-waqt menyadari tentang ini dan itu, tetapi meskipun

³⁰ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 457, khotbah pada 10-07-1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

menyadari tentang ini dan itu beliau menutup mata. Hanya ada sedikit orang yang membuat pernyataan seperti itu tetapi mereka merusak lingkungan tersebut. Jika mubaligh dan pengurus pada setiap tingkat, orang-orang Jemaat dan juga badan-badan, memahami tanggung jawab mereka ini, keraguan yang muncul dalam hati beberapa orang, tidak akan timbul. Hal ini terutama tugas mubaligh untuk membuat mereka mengerti bahwa semua berkat berada di dalam Nizam.

Ketika Allah berkehendak melaknat suatu kaum Dia menghilangkan Nizam dari antara mereka. Ketika fakta-fakta ini diketahui oleh semua orang, orang-orang yang tersandung akan terselamatkan. Selalu ada beberapa orang, meskipun mereka hanya sedikit, yang berpikir bahwa mereka tahu semuanya dan mereka duduk di sana-sini dan mengatakan apa yang mereka katakan. [Mereka mengatakan] Khalifah bukan Tuhan, dia juga bisa melakukan kesalahan seperti yang dilakukan manusia biasa. Itu sah-sah saja, namun, Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. telah memberikan jawaban sangat baik yang berlaku di tiap zaman dan waktu mengenai hal ini, "Jika Khilafat itu benar, yakni, jika seseorang menerima Khilafat sebagai *ni'mat* dari Allah *Ta'ala*, maka kalian akan mengatakan, Tuhan akan menegakkan di dunia perkara-perkara yang diputuskan oleh para Khalifah. Sungguh! Allah *Ta'ala* menyatakan, **وَلْيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمْ** **وَالَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ** ... dan Dia pasti akan meneguhkan bagi mereka agama mereka yang telah Dia pilih bagi mereka ... " (24:56) artinya, Kami (Allah) atas Diri Kami bersumpah, Kami akan menegakkan agama dan prinsip-prinsip yang hendak ditegakkan oleh para Khalifah di dunia."³¹

Hal-hal ini harus ditanamkan dalam setiap anggota Jemaat dan adalah tugas dari para mubaligh dan orang-orang terpelajar untuk berusaha menanamkannya dalam hati setiap orang. Mereka harus asyik dalam tugas menjadikan berkat Hadhrat Masih Mau'ud as jelas bagi orang-orang dan berulang kali menyampaikan tanda-tanda yang hidup dari Tuhan dan memberitahu orang-orang sumber untuk

³¹ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 458, khotbah pada 10-07-1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

memperoleh kedekatan dengan Tuhan, dan mematuhi Khalifah-e-waqt dalam setiap kondisi.

Mereka harus memberitahu orang-orang tentang pentingnya menaati Nizam dan menjelaskannya kepada setiap individu. Bila ini tercapai, keraguan dan was-was akan lenyap dan melalui ini jumlah orang yang membasmi keraguan dan was-was akan begitu besar sehingga setiap kecurigaan akan mati dengan sendirinya dan akan timbul perbaikan amal di Jemaat dalam segala hal, yang merupakan salah satu tujuan besar kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as. Perlu diingat bahwa sementara pengetahuan tentang masalah-masalah kematian Isa as dan khataman nabiyyin penting bagi pertahanan eksternal kita, juga sangat penting menanamkan amalan yang baik dan pengetahuan Allah bagi pertahanan internal kita. Kemurnian rohani kita, perbaikan amal kita, Insya Allah akan membawa perubahan revolusioner yang lebih besar daripada upaya Tabligh kita.

Pernyataan Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. ini jelas sangat penting di mana beliau bersabda: "Jika mereka [para ulama dan mubaligh Jemaat] memperbaiki hati dan menanamkan pengetahuan dan kecintaan kepada Allah *Ta'ala* dalam hati orang-orang maka puluhan juta orang akan mulai masuk kedalam Ahmadiyah. Allah *Ta'ala* menyatakan: **إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ * وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ * فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ * وَاسْتَغْفِرْهُ** "Ketika datang pertolongan Allah dan kemenangan, Dan engkau melihat orang-orang memasuki agama Allah secara berbondong-bondong, bertasbihlah kepada Tuhan engkau, dengan pujian-Nya, dan mohonlah ampunan-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat ' (110 : 2 - 4). Jika kalian menyebarkan agama kalian melalui Tabligh, maka satu dua orang akan datang kepada kalian Namun, jika kalian memohon ampunan dan memuliakan Tuhan, dan menghilangkan dosa dari Jemaat kalian, maka orang-orang berbondong-bondong bergabung dengan kalian."³²

Seorang ulama kita menulis surat kepada Hudhur bahwa ia selalu mengalahkan orang luar dalam perdebatan, namun

³² Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 460, khotbah pada 10-07-1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

memenangkan diskusi tidak memiliki pengaruh seperti pengaruh perbaikan amal kita sendiri. Oleh karena itu kita harus memperhatikan perbaikan amal kita dan berusaha menjadi wakil Khilafat dan berusaha menjadi penolong Khalifah-e-waqt. Kita tidak bisa hanya sibuk dalam diskusi akademis, melainkan, kita harus memajukan Jemaat kita dan Insya Allah untuk itu kita harus menjalankan metode lainnya dan itu adalah perbaikan amal.

Yang merupakan suatu keharusan adalah melakukan perbuatan baik, memiliki standar tinggi kejujuran dan amanat, menjalankan cara mencari pendapatan yang sah. Kita hendaknya tidak menipu Dewan (sebuah lembaga) hanya karena uang yang sedikit saja, dan mengorbankan kejujuran kita untuk memperoleh keuntungan. Jika kita melakukan segala sesuatu yang dipercayakan kepada kita dengan penuh perhatian, keceriaan dan kejujuran, jalan akan terbuka bagi kita dalam hal kerohanian maupun duniawi. Dengan karunia Allah, secara umum Jemaat memiliki citra yang baik di mata orang lain. Namun, jika untuk beberapa keuntungan duniawi sepele kita membuang kejujuran dan kepercayaan kita, kita akan memburukkan Jemaat.

Sementara mubaligh perlu memperhatikannya, setiap anggota Jemaat juga perlu mengintrospeksi diri dan memperbaiki amal. Untuk ini senjata terbesar adalah doa dan dalam hal ini kita harus memperhatikan, Allah menyatakan bahwa seseorang harus mengembangkan keimanannya dan mematuhi pedoman yang telah diberikan kepada kita. Jika amalan dan doa serta doa dan amalan berjalan beriringan kita akan dapat benar-benar memperbaiki diri kita sendiri. Semoga Tuhan memberi taufik kepada masing-masing dari kita untuk melakukannya!

Selanjutnya Hadhrat Khalifatul Masih bersabda beliau juga ingin menarik perhatian pada suatu hal yang telah menyebabkan kecemasan bagi setiap mukmin sejati, yaitu, kondisi menyedihkan negara-negara Muslim. Dewasa ini umat Islam sangat membutuhkan doa-doa dari para pengikut pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw. Adalah tugas kita untuk banyak berdoa.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Situasi di Suriah semakin memburuk. Pemerintah melampaui batas dalam kekejaman dan oposisi juga melampaui batas dalam kekejaman. Anak-anak, orang tua dan perempuan dianiaya baik mereka bersalah atau tidak. Mereka ditangkap dan dibawa pergi serta kelaparan dan disiksa. Beberapa foto-foto baru-baru ini diterbitkan membuat bulu kuduk kita berdiri bahwa orang Muslim melakukan begitu banyak kekejaman pada orang Muslim lainnya dan memberikan kesempatan (peluang) kepada non-Muslim untuk mengajukan keberatan [kritik] terhadap Islam. Wawancara dengan anak usia 14-15 tahun yang telah dipisahkan dari orang tuanya ditampilkan. Mereka tidak punya apa-apa untuk makan dan mendapatkannya dengan mengais-ngais di sana-sini. Ketika anak usia 12-13 tahun ditanya dia ingin menjadi apa ketika dewasa, dia tertawa dan berkata jelas dia akan menjadi seorang penjahat; pencuri, atau bajingan, seorang ekstremis sehingga ia bisa membalas dendam.

Pemerintah berusaha untuk mempertahankan kekuasaan dan oposisi sedang mencoba untuk merebut kekuasaan dan dalam prosesnya mereka menghancurkan generasi mereka yang berikutnya. Semoga Allah membalas para penindas dan menyelamatkan masyarakat dari dominasi para penindas dan memberikan mereka penguasa yang berpikiran adil. Kekejaman ekstrim sedang dilakukan di Pakistan, terutama terhadap para Ahmadi. Mereka sedang dianiaya secara fisik maupun mental dan masyarakat awam Pakistan juga sedang hancur dalam penindasan dan tampaknya situasi ini akan terus meningkat. Para ekstremis juga diciptakan oleh pemerintah, sehingga sulit untuk mengendalikan mereka.

Doa kita, semoga Tuhan membuat tanda peringatan untuk para penindas ini. Ada kebutuhan besar untuk berdoa semoga Allah menghabiskan para penganiaya di Pakistan juga. Ada negara-negara Muslim lainnya, seperti Mesir, Libya dan lain-lain. Keadaannya buruk di hampir setiap negara. Semoga Tuhan memberi mereka pemahaman dan menjadikan para penindas tanda peringatan dan menjaga setiap Ahmadi di negara-negara tersebut aman dari kejahatan mereka!